

**PENGHAYATAN SURAH YASIN DALAM PROSESI PEMBACAAN  
RATIBUL HADDAD PADA MAJELIS DZIKIR NUURUL KHAIRAAT  
CABANG BOLAANG MONGONDOW UTARA**

**(Studi Living Quran)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Adab  
UIN PALU

**Oleh**

**MUHAMMAD ALFI**

**NIM: 192110068**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

**2025**

## PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Februari 2025

Penyusun,



**Muhamad Alfi**  
**NIM: 192110068**

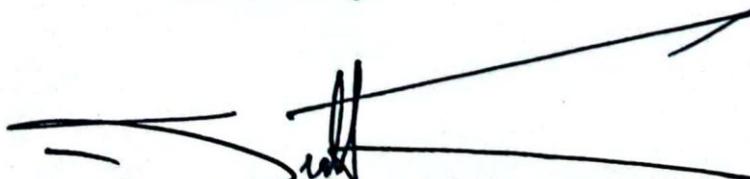
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

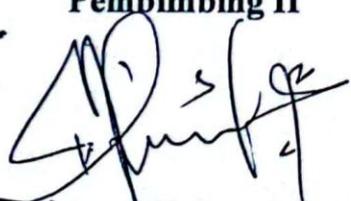
Skripsi yang berjudul “Penghayatan Surah Yasin Dalam Prosesi Pembacaan Ratibul Haddad Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara (Studi Living Qur’an) oleh Muhammad Alfi, NIM: 19.2.11.0068, Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 10-Februari-2025 M  
H

Pembimbing I

Pembimbing II

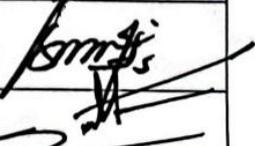
  
Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP. 196509011996031001

  
Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I  
NIP. 198010012023211013

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muhamad Alfi NIM: 19.2.11.0068 dengan judul "Penghayatan Surah Yasin Dalam Prosesi Pembacaan Ratibul Haddad Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara (Studi Living Qur'an)" yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 14 Februari 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 15 Syaban 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan	Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum	
Munaqisy I	Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A	
Munaqisy II	Dr. Suraya Attamimi, M.Th.I	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag	
Pembimbing II	Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I	

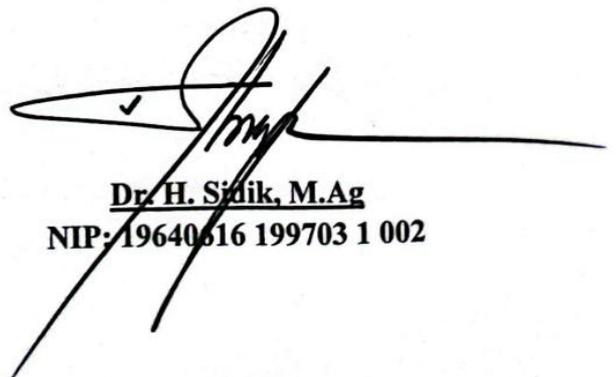
### Mengetahui:

Ketua Jurusan,  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Fikri Hamdani, M.Hum  
NIP: 19910123 201903 1 010

Dekan Fakultas,  
Ushuluddin dan Adab



Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP: 19640616 199703 1 002

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Segala pemilik sumber segala ilmu yang hidayah-Nya selalu terpancar kepada makhluk-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada manusia agung, yang sempurna dan paling mulia, Nabi Muhammad saw. bersama keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang tetap Istiqomah dalam menjalankan risalahnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, dengan segala keyakinan juga usaha serta doa dari orang tua juga teman-teman dan tentunya atas kehendak-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami namun berkat motivasi dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut memberikan hikmah tersendiri. Maka atas tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungannya:

1. Terkhusus kepada Ayahanda terhormat Amin Paputungan dan Ibunda tercinta Nurbaya Sukur, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan menyayangi penulis. Juga atas motivasi serta doanya hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Palu beserta semua pihak pimpinan UIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan Fakultas ini. Baik dari segi kurikulum maupun sarana dan prasarana.
4. Bapak Fikri Hamdani, S, Th.I., M. Hum, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak sekali memberikan pelajaran dan membimbing saya hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si. selaku Penasihat Akademik saya yang selalu membantu di setiap semester perkuliahan saya.

6. Bapak Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I sebagai Pembimbing II dan selaku ketua Jurusan Akidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palu yang banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberi arahan pengembangan intelektual penulis selama proses belajar, yang satu per satu tidak dapat penulis sebutkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan. Semoga seluruh bantuan dana amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Amiinnn....

Penulis

**Muhammad Alfi**

**NIM. 19.2.11.0068**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Garis-garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengambilan Data .....	37
E. Metode Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Berdirinya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat di         Bolaang Mongondow Utara</b> .....	<b>42</b>

1. Kegiatan Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara .....	45
2. Gambaran Umum Desa Boroko Timur, Kec. Kaidipang, Kab. Bolaang Mongondow Utara .....	48
<b>B. Prosesi Pembacaan Surah Yasin Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara .....</b>	<b>53</b>
<b>C. Penghayatan Surah Yasin Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara .....</b>	<b>58</b>
1. Proses Penghayatan Dan Makna-Makna Ayat Surah Yasin ....	58
2. Dampak Positif Dari Penghayatan Surah Yasin.....	74

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

### 1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	‘	ط	Ṭ/ṭ
ب	b	ظ	Ẓ/ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	Ḥ/ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ها	h
ش	Sh	ء	‘
ص	Ṣ/ṣ	ي	y
ض	Ḍ/ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong, vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ay	a dan y
اَوّ	<i>Fathah dan wawu</i>	Aw	a dan w

Contoh:

كيف : *kaif*

هول : *hawl*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Harakat	Nama
هـى ... ها ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
هـى	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
هُو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

### 4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya [t]. sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha [h]*.

Contoh:

روضة الاطفال : *raudah al-atf̄al*

المدينة الفاضلة : *al-madinah al-f̄adilah*

الحكمة : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabānā*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

عُدُّوْ : *'aduwwu*

Jika huruf *ي* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ □ □) maka *a* ditransliterasikan seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bitād*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena di dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murun*

النَّوْءُ : *al-naw'u*

شَيْءٌ : *syai'*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaraan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an, sunnah, khusus, dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi-zillal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibrah bi umum al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului oleh partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بيت الله : *baitullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هم في رحمة الله : *hum firahmatullāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata nama sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ditulis dalam teks maupun catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazi unzīla fih al-Qur'ān

Naṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rushd, ditulis menjadi:

Ibn Rushd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu).

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

## ABSTRAK

**Nama** : Muhamad Alfi  
**NIM** : 192110068  
**Judul Skripsi** : Penghayatan Surah Yasin dalam Prosesi Pembacaan Ratibul Haddad Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara (Studi Living Qur'an)

---

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam. Dalam konteks ini, Surah Yasin memiliki peran penting sebagai salah satu surah yang sering dibaca dan dihayati dalam berbagai kegiatan keagamaan. Penelitian ini berfokus pada penghayatan Surah Yasin dalam prosesi pembacaan Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara, yang didirikan oleh Ustadz Salim Papatungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari pemimpin dan anggota majelis, sedangkan data sekunder diambil dari dokumen dan arsip terkait. Metode analisis data yang diterapkan mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara secara rutin melaksanakan pembacaan Surah Yasin dan Ratibul Haddad setiap malam Jumat. Prosesi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman dan membangun kebersamaan di antara anggota majelis. Penghayatan Surah Yasin oleh anggota majelis menunjukkan dampak signifikan dalam kehidupan spiritual dan sosial mereka, meningkatkan keimanan, memberikan ketenangan batin, dan memperkuat hubungan dengan Allah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penghayatan Surah Yasin di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara berperan penting dalam memperkuat iman, membangun komunitas yang harmonis, dan meningkatkan kualitas spiritual individu melalui praktik keagamaan yang teratur dan mendalam.

*Kata kunci: Penghayatan, Surah Yasin, Majelis Dzikir Nurul Khairaat*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang didalamnya meliputi semua aspek kehidupan manusia agar hidup itu penuh dengan ketentraman, ketenangan, keteraturan, kedamaian dan berada dalam jalan yang lurus, yakni jalan yang diridhai Allah SWT. Semua itu menjadi harapan setiap umat manusia akan adanya kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

*Hudan Linnas* adalah salah satu pokok ajaran dalam Al-Qur'an yang berperan sebagai petunjuk dalam segala aspek kehidupan manusia yang mencakup kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga menjadi pedoman hidup bagi mereka yang memiliki kesadaran serta rasa takut kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Allah berfirman dalam (Q.S Al-Baqarah/2:2).

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَا الْكُتُبُ ذَلِكَ

#### Terjemahnya:

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,"(QS. Al-Baqarah/2:2).<sup>2</sup>

*Hudan Linnas* atau petunjuk merupakan konsep dan tata cara hidup yang membantu manusia dalam membedakan yang benar dan salah. *Hudan Linnas*

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi-Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet.IX (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 75.

<sup>2</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Depok: SABIQ, 2009), 2.

menegaskan bahwa wahyu dan ajaran Allah terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan menyentuh pada segala aspek kehidupan baik itu dalam hal ibadah, moral, hukum, hubungan sosial, dan lain-lainya yang berlaku untuk seluruh umat islam. Aturan-aturan hidup tersebut dapat menciptakan kehidupan yang nyaman, aman, tentram, damai, bahagia dan sejahtera. Maka dari itu agar Al-Qur'an dapat menjadi petunjuk bagi manusia, Al-Qur'an harus dibaca, dipahami dan diamalkan baik dimanapun dan kapanpun untuk semua tempat dan zaman dalam situasi dan kondisi apapun.

Al-Qur'an adalah suatu objek yang tidak akan pernah ada habisnya untuk diteliti dan dikaji baik orang Islam maupun yang non Islam, karena sejak dahulu pengkajian Al-Qur'an telah meneliti baik dari segi tekstual maupun dari segi terjemahan dan tafsir hingga sampai detik ini dan menjadi hal yang sangat penting dan paling utama dalam upaya mempelajari dan menghayati agama Islam.

Pada zaman ini umat Islam mencoba mendialogkan Al-Qur'an dengan berbagai problematika yang dialami masing-masing manusia, meskipun Al-Quran turun di masa lalu, namun kehebatan Al-Quran yang mengandung nilai universal yang dapat selalu digunakan kapanpun dan di manapun, dan juga menjadi bimbingan hidup untuk semua manusia tidak membedakan ras dan suku, tidak membedakan yang kaya dan miskin, tidak pula membedakan yang baik dan buruk karena manusia berhak mempelajari, mendalami, dan menghayati isi kandungan pada setiap surah-surah, ayat-ayat dan kata per kata yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an. Maka dari itu, untuk mendapat petunjuk, pedoman dan bimbingan kejalan yang benar dari Al-Qur'an hendaknya bagi kaum muslimin untuk selalu

giat membacanya dan berusaha untuk memahami isinya serta mengamalkannya, serta dengan giatnya membaca dan berusaha mendalami dan menghayati isi kandungannya maka akan timbullah pemahaman.

Studi Al-Qur'an sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung ini, khususnya dalam konteks penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu, sering dikenal dengan istilah Living Qur'an yang menitikberatkan terhadap penggunaan *Qur'an in Everyday Life*.<sup>3</sup>

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seorang muslim, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki keutamaan: diriwayatkan secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dijadikan objek tantangan bagi orang-orang kafir yang pandai berbahasa Arab untuk menandingi walaupun seperti surah terpendek dari Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Adapun interaksi bagi kaum muslim dengan Al-Qur'an dapat dimulai dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an dengan cara membacanya merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam, dengan begitu dapat menampilkan rasa senang kita terhadap surah tertentu seperti membaca surah-surah khusus dalam waktu tertentu berserta keyakinan yang bisa mengantarkan manfaat kepadanya, karena makna dari Al-Qur'an sebagai pedoman

---

<sup>3</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.

<sup>4</sup> Ibrahim ad-deed, *Be a Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 43.

sampai akhir zaman yang di dalamnya memiliki faedah yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia yang meliputi hubungan antar manusia dengan makhluk-Nya.<sup>5</sup>

Berinteraksi atau berkomunikasi antara seorang hamba dengan Rabb-Nya dapat dilakukan dengan cara mengetahui dan memahami setiap firman-firman-Nya, memahami tentang makna serta mengetahui arti dari sebuah kehidupan, melalui Al-Qur'an yang dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mendapatkan hasil dari pengamalan berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Zaman sekarang masyarakat memiliki banyak cara dalam mempraktikkan isi dari Al-Qur'an. Contohnya di wilayah pedesaan mulai terikat dengan budaya perkotaan seperti tergesernya aturan dalam masyarakat sampai gaya hidup yang hampir menjiplak budaya perkotaan yang mempunyai kecenderungan hidup secara individu serta tidak butuh kepada orang lain. Maka dari itu, salah satu cara memperkuat ikatan kemasyarakatan dengan mengadakan suatu rutinan terutama ummat Islam salah satunya dengan menghidupkan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat (Living Qur'an) yang ada di Indonesia,<sup>6</sup> sehingga dapat dijadikan peringatan agar mendapatkan kemuliaan dan keberkahan hidup. Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Anbiya/21:10).

تَعْقِلُونَ أَفَلَا ۚ نَذُرْكُمْ فِيهِ كِتَابًا إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ لَقَدْ

### Terjemahnya:

<sup>5</sup> Sayid Qutub, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an dan Hadits" Jurnal Humaniora, Vol. 2, No. 2, Oktober (2011), 1342.

<sup>6</sup> Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat" Vol 2, No. 2, November (2017), 1.

"Sungguh, telah Kami turunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti?" (QS. Al-Anbiya/21:10).<sup>7</sup>

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan wahyu-wahyu-Nya yang diturunkan dalam bentuk kitab suci yang dinamakan Al-Qur'an yang berisi peringatan serta nilai-nilai kehidupan yang dapat membawa kepada kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

*Living Qur'an* merupakan sebuah studi yang tidak hanya berfokus kepada tekstual semata, namun membahas juga tentang fenomena, peristiwa dan kejadian-kejadian sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Beragam fenomena yang memiliki keterkaitannya dengan Al-Qur'an ini terjadi berulang kali di kehidupan masyarakat sehari-harinya baik dalam bentuk kelompok maupun individu. Kajian *Living Qur'an* memiliki suatu manfaat yang sangat utama bagi masyarakat, khususnya untuk setiap orang yang mendalami kajian Al-Qur'an. Karena dapat menyokong dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat, sehingga mereka dapat mendalami Al-Qur'an dengan baik. Kemudian dari bentuk apresiasi serta tanggapan masyarakat untuk Al-Qur'an tersebut bisa dikatakan inovatif dalam mendukungnya, seperti halnya seorang anak yang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an diawal maupun diakhir pengkajian, potongan-potongan ayat Al-Qur'an yang dipakai sebagai petunjuk dalam hidupnya, serta kepingan ayat Al-Qur'an yang di lukis dan diletakkan sebagai hiasan dinding di dalam rumah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Depok: SABIQ, 2009), 322.

<sup>8</sup> Nafhatul Ashimah, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Qiyamah* (IIQ Jakarta, 2021), 7.

Adapun hingga saat ini, banyak sekali masyarakat Indonesia yang sangat ingin mengenal dan memahami makna-makna yang terkandung dalam setiap surah-surah dalam Al-Qur'an, lalu mempraktikkannya secara terus-menerus sehingga dijadikan sebuah suatu kebiasaan dalam kehidupan masyarakat, sehingga kebiasaan tersebut berkembang dan tersebar dilingkungan masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah dan memanifestasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya kebiasaan masyarakat muslim yang diperoleh dari dahulu hingga diaplikasikan sampai saat ini, misalnya pada salah satu dari beberapa surah Al-Qur'an, yaitu Surah Yasin yang menempati surah ke 36 dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup> Pembacaan surah yasin sangatlah populer dikalangan umum, sehingga selalu dipraktikkan dalam beberapa kegiatan organisasi maupun pengajian, contohnya di rumah, masjid, dan tempat-tempat kajian maupun majelis-majelis.

Salah satu contohnya ialah Pembacaan Surah Yasin dalam prosesi pembacaan Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara, di desa Boroko, Kec. Kaidipang, Kab. Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara yang selalu rutin dilakukan. Majelis ini merupakan satu dari sekian banyaknya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang tersebar di seluruh Indonesia, dan berpusat di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara ini dipimpin oleh Ustaz Salim Paputungan dan telah berdiri dari tahun 2019 hingga sekarang, dan diresmikan langsung oleh Al Habib Sholeh bin Ahmad bin Salim Alaydrus sebagai pemimpin

---

<sup>9</sup> Ust Nafis Abdul Karim, Lc "*Keutamaan Surah Yasin*". Diakses pada 2 Juni 2024, <https://masjidpedesaan.or.id/keutamaan/>

Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Palu. Keinginan dan harapan dari para pimpinan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat bagi yang di pusat maupun di cabang ini ialah, majelis dapat menjadi wadah bagi masyarakat agar dapat bersilahturahmi, mengenal, belajar, mengamalkan dan menghidupkan Al-Qur'an melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an termasuk Surah Yasin. Namun, tidak terkesan menomor duakan surah-surah yang lain yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi dari sekian banyaknya surah dalam Al-Qur'an peneliti merasa penasaran mengapa surah yasin yang menjadi fokus pembacaan yang kemudian dirangkaikan dengan pembacaan ratibul haddad dalam majelis dzikir nuurul khairaat ini, dan tentunya ingin menggali lebih dalam dari setiap narasumber tentang penghayatan dari surah yasin. Maka berangkat dari penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memutuskan untuk meneliti fenomena Living Quran yang telah diuraikan di atas, dengan judul **“Penghayatan Surah Yasin Dalam Prosesi Pembacaan Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara (Studi Living Qur'an)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti di atas, adapun beberapa pokok rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya majelis dzikir nuurul khairaat di Bolaang Mongondow Utara?
2. Bagaimana prosesi pembacaan surah yasin di majelis dzikir nuurul khairaat di Bolaang Mongondow Utara?

3. Bagaimana penghayatan dan dampak positif dari membaca surah yasin di majelis dzikir nuurul khairaat cabang Bolaang Mongondow Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menguraikan rumusan-rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya majelis dzikir nuurul khairaat di Bolaang Mongondow Utara
2. Untuk mengetahui bagaimana prosesi pembacaan surah yasin di majelis dzikir nuurul khairaat di Bolaang Mongondow Utara
3. Untuk mengetahui tentang penghayatan dan pengalaman batin dari membaca surah yasin di majelis dzikir nuurul khairaat cabang Bolaang Mongondow

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi-kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pengembangan ilmu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya kontribusi dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara, Kec. Kaidipang, Kab. Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara.
2. Bagi Peneliti setelah meneliti dan mengkaji permasalahan ini maka akan memenuhi keinginan peneliti dan menambah wawasan dan pengetahuan

dalam *Living Qur'an* yang membahas tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara, Kec. Kaidipang, Kab. Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara.

3. Bagi UIN Datokarama Palu, dapat memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran yang bermanfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan Islam khususnya bagi fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang nantinya bisa digunakan sebagai pijakan terhadap penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama. Juga dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada para akademisi UIN Datokarama Palu untuk lebih serius dalam memahami kandungan yang ada dalam ayat-ayat Al-Quran.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penghayatan**

Secara etimologi penghayatan atau menghayati dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya mengalami dan merasakan di batin.<sup>10</sup>

### **2. Surah Yasin**

Surah Yasin adalah salah satu surah yang keseluruhannya turun di Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah. Surah ini memiliki ciri-ciri tertentu seperti ayat-ayatnya tidak panjang dan kemudahan dalam membacanya, tujuan uraiannya adalah menanamkan aqidah baik yang

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI. 1), Diakses pada 6 Juni 2024.

berkaitan dengan keesaan Allah dan risalah kenabian maupun tentang kebenaran Al-Qur'an dan keniscayaan hari kiamat.<sup>11</sup>

### 3. Majelis Dzikir

Majelis dzikir adalah majelis yang mengajarkan Al-Qur'an, ilmu-ilmu syar'i (agama), mengingatkan umat tentang sunnah-sunnah Rasul agar mereka mengamalkannya, serta menjelaskan tentang *bid'ad-bid'ah* agar umat berhati-hati terhadapnya dan menjauhinya.<sup>12</sup>

### 4. Living Qur'an

Living Qur'an (Al-Qur'an yang hidup), merupakan berbagai bentuk praktik dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an.<sup>13</sup>

## F. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Untuk mempermudah bagi pembaca tentang pembahasan dalam skripsi ini, oleh karena itu garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal-hal yang diungkap di dalam materi pembahasan tersebut antar lain, sebagai berikut :

1. Bab pertama (I), Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi ini.

---

<sup>11</sup> M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 101-102.

<sup>12</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir* (Bogor: Cahaya Salam, 2008), 90.

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Cet.1; Yogyakarta: Idea Press, 2015), 104.

2. Bab kedua (II), Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori-teori yang menunjang dan mempunyai hubungan terhadap permasalahan yang diangkat dalam proposal ini, yakni penghayatan, surah yasin, majelis dzikir dan living qur'an.
3. Bab ketiga (III), Bab ini berisi metode penelitian menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi meliputi, jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
4. Bab keempat (IV), Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang akan penulis jelaskan yaitu tentang, prosesi pembacaan surah yasin di majelis dzikir nuurul khairaat cabang bolaang mongondow utara dan penghayatan surah yasin di majelis dzikir nuurul khairaat cabang bolaang mongondow utara.
5. Bab kelima (V), Bab ini berisi penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban yang tegas dari masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini dan saran-saran yang merupakan harapan dari penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu.**

Dalam melakukan sebuah penelitian membutuhkan suatu riset atau penelitian yang pernah dilakukan untuk dijadikan sebagai referensi. Penelitian tersebut dapat digunakan apabila judul-judul penelitian berhubungan dengan penelitian yang akan disusun dan haruslah relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai dasar atau pijakan penelitian, karena dengan adanya penelitian yang sudah pernah ada dan dilakukan sebelumnya, maka landasan teorinya bisa semakin jelas dan juga valid. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa karya ilmiah dan skripsi-skripsi dahulu yang masih berkaitan dengan tema yang akan dibahas dan dijadikan rujukan pada penelitian ini. Karenanya penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini di antaranya:

Pertama skripsi yang disusun oleh Siti Zulaikha 2020, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini, mengenai makna-makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan surah yasin yang meliputi makna objektif dan makna ekspresif. Sebagai objektifnya, dimana kegiatan ini merupakan tradisi secara turun temurun yang telah dilaksanakan oleh warga desa Candimulyo dan dipandang sebagai suatu hal yang baik dan banyak manfaatnya

baik dalam segi duniawi maupun untuk akhirat. Sedangkan ekspresifnya, tradisi ini merupakan sarana untuk peningkatan kualitas diri dalam hal beribadah mengharap ridho Allah SWT, dengan membaca surah yasin secara bersama-sama masyarakat akan lebih merasakan energi spiritual dalam membaca surah yasin tersebut.

Kedua oleh Neneng Semaraji 2018, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul, “Kegiatan Living Qur’an Surah Yasin Dalam Masyarakat Kec. Silih Nara, Kab. Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dan hasil penelitian ialah alasan masyarakat mengistimewakan surah yasin karena surah yasin merupakan jantung Al-Qur’an, membacanya seperti membaca Al-Qur’an sebanyak 10 kali, dan menjadi do’a buat orang yang meninggal dan karena membaca surah yasin telah menjadi tradisi di masyarakat Kec. Silih Nara, Kab. Aceh Tenggara.

Ketiga tesis oleh Makmunzir 2023, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dalam Ritual Rabu Aceh, Studi Living Qur’an pada Masyarakat Gampong Lhok Pawoh, Kec. Manggeng, Kab. Aceh Barat Daya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dan etnometodologi. Adapun hasil dari penelitian ini, membuktikan dari tradisi pembacaan surah yasin bahwa benar-benar hidup dalam masyarakat Gampong Lhok Pawoh, dimana secara kolektif membaca surah yasin pada hari rabu terakhir bulan safar sebagai bentuk wasilah untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT. Ritual ini menjadi momen yang penting dalam menjaga

kehidupan spiritual dan keagamaan masyarakat setempat. Adanya respon yang kuat dan antusiasme yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam menjalankan tradisi ini menunjukkan betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

Keempat oleh Ahmad Zainal Abidin 2021, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang". Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan pengolahan datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah: motivasi pengasuh dalam memberikan amalan bacaan surah yasin dan surah mulk adalah karena agar terhindar dari gangguan mistis, sebagai bentuk ketaatan murid terhadap guru, dapat mengaplikasikan sunnah Rasulullah SAW, dan ingin mengaplikasikan kandungan surah-surah yang dibaca setiap hari.

Kelima oleh Mohammad Mahfud Aziz, 2019 dengan judul "Tradisi Pembacaan Yasiin Fadlilah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darussyafa'ah Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)". Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data dengan metode interview tidak terstruktur. Adapun hasil penelitian, dimana para jama'ah di pondok pesantren ini memahami yasin fadlilah yaitu sebagai do'a yang diyakini dapat menjadi wasilah terpenuhinya do'a-do'a mereka. Motivasi para jama'ah dalam mengikuti kegiatan pembacaan yasin fadlilah terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, sosial, intelektual, kebutuhan estetis dan aktualisasi diri.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Penghayatan**

Secara etimologi menghayati dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya mengalami dan merasakan di batin.<sup>14</sup> Jadi menghayati berarti tidak hanya sekedar mengucapkan saja namun harus merasakan dengan sungguh-sungguh di dalam batin.

Menurut Kamus Dewan, penghayatan adalah kata terbitan yang berasal dari kata “hayat” yang menggambarkan perihal atau proses menghayati atau mendalami, menjiwai sesuatu baik melalui penglihatan, pendengaran, pembacaan atau sebagainya. Melalui penghayatan, seseorang itu dapat merealisasikan sesuatu yang ditanggapinya dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat.<sup>15</sup>

Penghayatan adalah suatu proses batin yang sebelum dihayati memerlukan pengenalan dan pengertian tentang apa yang akan dihayati itu. Selanjutnya setelah meresap di dalam hati, maka pengamalannya akan terasa sebagai sesuatu yang keluar dari kesadaran sendiri, akan terasa sebagai sesuatu yang menjadi bagian dan sekaligus tujuan hidup.<sup>16</sup>

### **2. Surah Yasin**

#### **a. Deskripsi Surah Yasin**

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI. 1) online, 6 Agustus 2024  
<sup>15</sup> <http://burhanuddin63.blogspot.com/2008/12/pengertian-penghayatan-agama.html>, 7 Agustus 2024  
<sup>16</sup> <http://jitunya.blogspot.com/2012/03/landasan-kultural.html>, 5 Agustus 2024

Surah yasin adalah surah yang hampir sering dibaca umat oleh Islam baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai kesempatan. Di Indonesia, surah ini sering dijumpai dan dibawakan dalam kegiatan keagamaan seperti tahlilan, do'a bersama hingga peringatan kematian serta dalam do'a permohonan seperti meminta kesembuhan bagi yang sakit, dan memohon kemudahan dalam urusan duniawi atau sebagai bentuk ibadah dan pengingat kepada Allah SWT.

#### b. Kedudukan Surah Yasin Dalam Al-Qur'an

Surah yasin merupakan surah ke 36 di dalam Al-Qur'an yang berjumlah 83 ayat dan termasuk surah makkiyah,<sup>17</sup> karena surah tersebut turun di kota Makkah. Surah yasin turun setelah surah Al-Jin dan sebelum surah Al-Furqon<sup>18</sup> dan sering disebut juga sebagai jantungnya Al-Qur'an. Dari Anas Bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَ قَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ مَنْ قَرَأَ يَسُ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا  
قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَمَرَّاتٍ

#### Terjemahnya:

*“Segala sesuatu memiliki jantung, jantungnya Al-Qur'an adalah surah yasi. Siapa yang membaca surah yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca Al-Qur'an sepuluh kali.” (HR. Tirmidzi).<sup>19</sup>*

<sup>17</sup> Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2018), 31.

<sup>18</sup> Nailu Falah, “Urutan Surah Dalam Al-Qur'an”. Diakses Pada 5 Juni 2024, <https://nailufarah.blogspot.com/2016/05/urutan-surat-dalam-al-quran.html>.

<sup>19</sup> Ali Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, *Lima Amalan Penyuci Hati* (Jakarta: Qultum Media, 2016) h. 60.

Hadis diatas mengatakan bahkan surah yasin merupakan surah yang menjadi jantungnya Al-Qur'an dan apabila dibaca seperti membaca Al-Qur'an sebanyak 10 kali, dan diamalkan secara rutin baik dibaca pada malam jum'at ataupun setiap hari akan mendapat pahala dan berkah yang banyak. Selain itu surah yasin menyimpan banyak kata-kata indah yang dapat membuat ketertarikan oleh pembacanya. Dalam kegiatan masyarakat, khususnya di Indonesia surah Yasin ini terlih sebagai salah satu surah yang sering dibaca oleh masyarakat terutama pada malam jum'at baik dilakukan oleh sekelompok orang ataupun individu, karena di dalamnya juga menceritakan beberapa penjelasan, di antaranya terkait keimanan, kehidupan akhirat, akidah serta ketetapan Allah SWT. Salah satunya terdapat pada ayat 40 yang telah diamalkan oleh Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara. Allah berfirman dalam (Q.S. Yasin/36:40).

فَلَا فِيهَا مِثْقَالُ ذَرَّةٍ وَلَا يَبْغِي الشَّمْسُ وَلَا  
يَلْبَسُ اللَّيْلُ وَلَا الْقَمَرُ يَنْبَغِي الشَّمْسُ لَا  
يَسْبَحُونَ

**Terjemahnya:**

*“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”* (QS. Ya-Sin 36: Ayat 40).<sup>20</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang ketetapan dan betapa besar kekuasaan Allah SWT, yang berlaku bagi seluruh jagat raya ini.

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 440.

“Sunnahtullah”, maka tidaklah mungkin terjadi tabrakan antara matahari dan bumi pada gambaran hari akhir dan tidak pula malam mendahului siang. Semua akan berjalan sesuai dengan garis edarnya yang telah diatur dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Maka betapa kecil kekuasaan manusia yang tidak sebanding dengan kuasanya yang telah menciptakan semua ini.

### c. Penamaan Surah Yasin

Menurut Imam Ghazali, penamaan pada surah yasin diberikan karena isinya menegaskan tentang hari kebangkitan, tetapi keimanan dihitung dengan kesahihannya, dengan meyakini hari kebangkitan sepenuh hatinya. Oleh karena itu, surah yasin sangat dianjurkan untuk dibaca bagi seorang yang akan meninggal maupun sudah meninggal.

Selain itu, menurut M.Quraish Shihab menerangkan dalam kitab tafsir Al-Mishbah bahwa maksud dari surah ini menunjukkan tentang risalah kenabian, sosok orang yang diutus sebagai pemimpin para Rasul. Ahli tafsir lainnya juga berpendapat bahwa surah Yāsīn dinamakan sebagai *Ad-Dafi'ah* (menolak serta mendukung), lalu dinamakan pula dengan *Al-Qadhiyah* (yang menetapkan) anggapan tersebut mempunyai keterangan bahwa barang siapa yakin terhadap risalah kenabian, maka keyakinan tersebut akan menjauhkan dari musibah apapun, lalu pada

makna menetapkan adalah mendukung baginya apapun kebaikan yang telah diperbuat serta memberikan apa yang dipinta.<sup>21</sup>

#### d. Kandungan Surah Yasin

Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai petunjuk hidup untuk seseorang beragama Islam serta sebagai kitab suci yang tiada keraguannya lagi. Al-Qur'an bukan untuk dibaca saja oleh kita semua. Tetapi, juga sebagai tuntunan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an mempunyai kandungan disetiap surah Al-Qur'an yang ada didalamnya, salah satunya adalah surah Yasin yang didalamnya menyimpan beberapa pokok kandungan, contohnya dengan adanya perintah maupun peringatan juga pengetahuan yang terdapat didalamnya. Isi dalam surah yasin memiliki efek tertentu bagi pembacanya sehingga dapat merasakan kesejukan dan ketentraman dalam hatinya karena merasa dekat dengan penciptanya. Allah berfirman dalam (Q.S. Ar-ra'd/13:28).

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

#### Terjemahnya:

*“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 28)*<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> M. Ihdanil Aulia, *Pembacaan Surah Yasin Sebagai Perlindungan Rumah di Desa Sungai Tawar, Kec. Mendahara, Kab. Tanjung Jabung Timur (Studi Living Qur'an)*. (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 37-38.

Dan juga Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al-baqarah/2:152).

تَكْفُرُونَ وَلَا لِي شُكْرُكُمْ وَلَا أَذْكُرْكُمْ دُكْرُونِي فَا

**Terjemahnya:**

*“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 152).<sup>23</sup>*

Selain itu, surah yasin juga menceritakan tentang keesaan Allah, hari kebangkitan serta catatan tentang kenabian. Pendapat Quraish Shihab, isi dari surah ini adalah lebih kepada hari kebangkitan dikarenakan terdapat paparan mengenai kebenaran-Nya. Didalamnya juga dijelaskan mengenai jawaban-jawaban tentang akhirat sehingga dapat mengingatkan kepada kematian.<sup>24</sup>

Penjabaran lainnya dari surah ini adalah mengenai peringatan untuk mereka yang ingkar ataupun menyimpang, supaya kembali pada jalan Allah. Faktanya, masih banyak orang yang tidak bisa mengikuti peringatan tersebut dengan tulus. Padahal mereka mengetahui bahwa tidak akan ada jalan keluar disetiap langkah kita kecuali mengikuti apa yang telah dianjurkan-Nya.

---

<sup>22</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Al-Qur’an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 252

<sup>23</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Al-Qur’an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 252

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 501.

Sebagian ulama juga ada yang berpendapat bahwa surah yasin adalah “*Qalbu Al-Qur’an*” yang memiliki faedah sebagai pengampun dosa. Jadi dianjurkan bagi kita untuk memperbanyak membaca surah tersebut agar dapat terampuni dosa-dosa kita. Karena minim sekali di masyarakat untuk mengetahui Al-Qur’an dengan isinya, padahal disetiap surah Al-Qur’an mempunyai faedah tersendiri yang sangat berguna bagi kita.<sup>25</sup>

### 3. Majelis Dzikir

#### a. Pengertian Majelis Dzikir

Dalam Kajian Islam, majelis berasal dari kata:

جَلَسَ – يُجَلِسُ – جُلُوسًا

yang berarti “duduk”. Kata majlis merupakan bentuk isim makan yang mengandung arti “tempat duduk”.<sup>26</sup>

Makna lain dari kata majelis adalah segolongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka, seperti istilah majelis asy-sya (Majelis Rakyat), maka orang yang duduk dan dia berdzikir dalam duduknya tersebut, maka orang ini disebut berada dalam majelis dzikir.<sup>27</sup>

Adapun dzikir dalam bahasa arab dari kata:

ذَكَرَ - يَذْكُرُ - ذِكْرًا

<sup>25</sup> Fatikhah Rahmah Dewi, *Tafsir Surah Yasin* (Jakarta: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2006), 2.

<sup>26</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),

<sup>27</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir* (Bogor: Cahaya Salam, 2008), 84.

yang berarti “menyebut atau mengucapkan”.<sup>28</sup> Istilah dzikir sama halnya dengan menghafal, hanya saja bedanya dalam menghafal yang mengandung makna menyimpan dan mengingat. Dan ditekankan lebih dari seratus kali dalam Al-Qur’an.

Dzikir bisa dilakukan dengan lisan, sesuai dengan kalimat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, mengingat Allah di dalam hati, dengan lisan dan di hati, yakni menyebut nama Allah. Allah berfirman dalam (Q.S Al-Anfal/8:2).

نَا إِنَّمَا دَتَّهُمْ زَا أَيُّهُ عَلَيْهِمْ ثَلَيْتَ دَا وَإِ قُلُوبُهُمْ وَجَلَّتْ اللَّهُ ذُكِرَ إِذَا الَّذِينَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا  
يَتَوَكَّلُونَ رَبَّهُمْ وَعَلَى

**Terjemahnya:**

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.” (QS. Al-Anfal/8: 2).*<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur’an tersebut dengan dzikir kepada Allah itu umat manusia akan mendapat pembinaan iman, bisa memperteguh keyakinan, bisa memperdalam cinta kepada Allah SWT, bisa tahan dan tangguh dalam menghadapi godaan iblis dan syaitan, bisa kuat jiwa dalam menghadapi segala tipu daya hawa nafsu yang angkara murka, bisa juga

---

<sup>28</sup> *ibid.*, h. 488

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (Depok: SABIQ, 2009), 177.

senjata yang paling ampuh dalam menghadapi rintangan dan cobaan dalam berjihad di jalan Allah SWT.<sup>30</sup>

Adapun menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim disebutkan bahwa pengertian majelis adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian majlis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa majelis dzikir adalah suatu perkumpulan masyarakat yang bersifat nonformal dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

#### b. Macam-Macam Dzikir

##### 1) Dzikir Sirr (Diam) dan Jahar (Bersuara)

Dzikir kepada Allah disyariatkan baik secara diam-diam maupun dengan bersuara, Rasulullah telah menganjurkan dzikir dengan kedua macam ini. Akan tetapi, para ulama syariat menetapkan bahwa dzikir bersuara lebih utama, jika terbebas dari hasrat pamer dan

---

<sup>30</sup> Mawardi Labay El Sulthani, *Zikir dan Do'a Dalam Kesibukan* (Jakarta: PT. Al Mawardi Prima, 1996), 81.

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1999), 615.

tidak mengganggu orang yang sedang shalat, sedang membaca Al-Qur'an atau sedang tidur.<sup>33</sup>

Imam Nawawi telah mengkompromikan antara keduanya dengan mengatakan bahwa dzikir secara rahasia lebih utama apabila seseorang takut akan hasrat pamer. Dzikir bersuara lebih utama dalam kondisi selain itu. Sebab, amal dzikir lebih baik faedahnya dapat menular kepada orang yang mendengarkannya, dapat menghilangkan ngantuk dan dapat menambah semangat dalam berdzikir.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, bahwa mengetahui larangan mengeraskan suara dalam berdzikir dan berdoa tidaklah mutlak. Nawawi menegaskan bahwa mengeraskan suara dalam dzikir tidak dilarang dalam syariat, tapi justru disyariatkan dan hukumnya sunnah. Menurut mazhab syafi'ih, "mengeraskan suara dalam dzikir lebih utama dari pada melirihkan".<sup>35</sup>

Pada sebagian kalangan memilih bahwa yang menjadi larangan ialah mengeraskan suara secara berlebihan atau melampaui kebutuhan. Sementara itu yang diperintahkan ialah berdzikir dengan mengeraskan suara secara seimbang dan sesuai kebutuhan.

## 2) Dzikir Lisan dan Dzikir Hati

Para ulama sepakat bahwa dzikir dengan lisan dan hati dibolehkan bagi orang yang sedang berhadas, orang yang sedang junub, wanita yang sedang haid, dan wanita yang nifas. Dan dzikir

---

<sup>33</sup> Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf* (Jakarta: Qisthi Press, 2008), 97.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h.99

<sup>35</sup> *Ibid.*, h.102

yang dimaksud adalah tasbih, tahmid, takbor, shalawat, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Orang yang lalai pasti hatinya tertutup, sehingga ia tidak dapat merasakan mainsnya buah dari berdzikir dan berbagai ibadah lainnya. Oleh karena itu, sebagian ulama mengatakan bagi hati orang-orang yang lalai dan lupa, tidak bisa mendapatkan kebaikan dari dzikir.

Yang kita maksud adalah bukanlah bahwa seseorang harus menengglkan dzikir di kala manusia lalai. Orang yang memiliki niat yang luhur akan berjuang melawan hawa nafsunya dan mengawasi hatinya, sehingga dia dapat beralih berdzikir dengan hati yang penuh konsentrasi.<sup>37</sup>

### 3) Dzikir Sendiri dan Dzikir Berjama'ah

Ibadah yang dilakukan secara berjama'ah termasuk di dalamnya dzikir kepada Allah, lebih utama dari pada ibadah yang dilakukan sendirian. Dzikir yang dilakukan secara berjama'ah dapat mempertemukan banyak hati, mewujudkan sikap saling tolong-menolong, sehingga yang lemah mendapat bantuan dari yang kuat, yang berada dalam kegelapan mendapat bantuan dari yang tersinari, yang kasar mendapat bantuan dari yang lembut, dan yang bodoh mendapat bantuan yang pintar.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.105

<sup>37</sup> Ibnu Athailah, *Terapi Makrifat Dzikir Penentrang Hati* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), 35.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h.65

Para ulama salaf dan khalaf telah sepakat bahwa dzikir yang diselenggarakan secara berkelompok di dalam masjid atau lainnya adalah dianjurkan. Kecuali apabila dzikir mereka itu mengganggu orang sedang tidur, sedang shalat atau sedang membaca al-Qur'an, sebagaimana telah ditetapkan dalam kitab-kitab fikih.<sup>39</sup>

#### 4. Living Qur'an

##### a. Pengertian Living Qur'an

Secara etimologi, living qur'an terdiri dari dua kata, living dan qur'an yang berarti hidup dan Al-Qur'an.<sup>40</sup> Arti ini menunjukkan pada konteks adanya sebuah pengamalan Al-Qur'an dalam setiap aktivitas kehidupan manusia. Dengan kata lain dapat dipahami menjadi praktik pengamalan atau menghidupkan Al-Qur'an masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kemunculan living Qur'an beriringan dengan adanya fenomena praktik pengamalan Al-Qur'an di masyarakat. Praktik ini didasarkan pada keyakinan bahwa Al-Qur'an memiliki manfaat atau fungsi riil dan dirasakan secara langsung. Untuk merasakan manfaat Al-Qur'an maka

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h.69

<sup>40</sup> Syahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 14.

muncullah praktik pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Mansur dikenal dengan istilah *Qur'an In Everyday Life*.<sup>41</sup>

Pengamalan Al-Qur'an pada dasarnya bertujuan mengambil manfaat secara nyata dan langsung dirasakan. Living qur'an merujuk pada fenomena sosial mengenai praktik pengamalan Al-Qur'an di tengah masyarakat. Secara tekstual, Al-Qur'an dipahami sebagai teks yang sakral namun secara kontekstual, teks tersebut hidup atau dihidupkan oleh masyarakat. Ini menegaskan bahwa living berarti sebuah perspektif dalam mengaplikasikan Al-Qur'an oleh masyarakat.

Living Qur'an secara umum masuk dalam kategori praktik pengamalan Al-Qur'an di tengah masyarakat. Al-Qur'an dipahami oleh masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti petunjuk hingga sebagai obat kemudian dijadikan rutinitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya respons sosial terhadap Al-Qur'an dalam rangka hidup dan menghidupkan Al-Qur'an. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan fenomena sosial dan budaya untuk memahami living Qur'an. Sebagaimana menurut Yusuf, bahwa living Qur'an merupakan segala bentuk pengamalan Al-Qur'an di tengah masyarakat, baik digunakan sebagai *huda* (petunjuk) yang bermakna ilmu, profan maupun bersifat sakral sekalipun.<sup>42</sup>

Pada gilirannya fenomena pengamalan Al-Qur'an menjadi objek yang menarik dalam penelitian akademisi. Terutama dalam studi Al-

---

<sup>41</sup> Mansur M, "*Living qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*" dalam *Metode Penelitian Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2007), 5.

<sup>42</sup> M. Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 37.

Qur'an memahami fenomena praktik pengamalan Al-Qur'an merupakan praktik yang menggabungkan berbagai kaidah keilmuan. Di antaranya terdapat interpretasi atas tafsir Al-Qur'an, sosiologi hingga antropologi (kebudayaan).

Secara konsepsi, Sahiron membagi tiga kelompok bentuk penelitian studi Qur'an; pertama penelitian pada Al-Qur'an dengan mengambil objeknya teks atau ayat-ayat Qur'an. Kedua penelitian Al-Qur'an dengan mengambil objek yang berkaitan dengan teks. Ketiga penelitian Al-Qur'an dengan menjadikan pemahaman seseorang sebagai objek kajiannya. Keempat penelitian terhadap respons masyarakat terhadap teks Al-Qur'an serta tafsirannya. Pada bagian ke empat inilah penelitian Al-Qur'an fokus pada pengamalan yang terjadi di masyarakat.<sup>43</sup> Dengan kata lain terdapat praktik pengalaman Al-Qur'an yang terjadi di masyarakat dan dapat diteliti secara akademis.

Adanya praktik pengamalan menghidupkan Al-Qur'an di tengah masyarakat disebabkan adanya interpretasi masyarakat terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini selaras dengan pernyataan Geertz bahwa agama sebagai sistem kebudayaan memiliki tujuan menciptakan perasaan motivasi untuk menguatkan individu dengan realitas yang unik. Hal ini sebagaimana muncul ritual-ritual keagamaan. Dengan kata lain praktik pengamalan Al-Qur'an merupakan asosiasi agama sebagai sistem kebudayaan sekaligus

---

<sup>43</sup> Sahiron Syamsuddin, *Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 14.

fenomena sosial.<sup>44</sup> Maka ketika mengambil objek kajian pada fenomena tersebut pada dasarnya menafsirkan Al-Qur'an dengan cara yang lebih luas. Juga menggunakan perspektif yang juga lebih luas, lebih bervariasi. Sehubungan dengan itu, perlu kiranya dipaparkan di sini secara singkat asumsi-asumsi dasar antropologi hermeneutika sebelum kita membicarakan berbagai macam pemaknaan terhadap Al-Qur'an.<sup>45</sup>

Penelitian living Qur'an merupakan respons atas orientasi integrasi ilmu. Living Qur'an pada dasarnya fokus terhadap teks yang hidup di masyarakat sehingga dibutuhkan pemahaman tentang masyarakat yang ditopang oleh ilmu-ilmu sosial. Dengan meminjam ilmu-ilmu sosial, teks yang hidup di masyarakat bukan saja dipahami sebagai fakta kebahasaan dalam kajian linguistik, melainkan pula sebagai peristiwa kesejarahan, kebudayaan, dan kemasyarakatan. Tujuannya adalah mengkaji respons masyarakat terhadap teks yang terbentuk dalam realitas kehidupan. Dalam proses integrasi ilmu, teks yang hidup didudukkan sebagai subjek yang didekati dengan berbagai macam ilmu umum.<sup>46</sup> Pada sisi lain tidak semua nash al-Qur'an memiliki *asbāb al-Nuzul* (sebab-sebab diturunkannya ayat-ayat Al-Qur'an) secara tegas. Sebagai gantinya pendekatan historis, sosiologis dan antropologi dapat digunakan untuk menginterpretasikan

---

<sup>44</sup> Imam Sudarmoko, "*The Living Qur'an; Studi Kasus Semaan Al-Qur'an di Sook Ponorogo*" (Tesis Program Magister, Universitas Islam Negeri Malang, 2016), 26.

<sup>45</sup> Heddy Shri Ahimsa dan Putra, "*The Living Qur'an; Beberapa Perspektif Antropologi*" *Jurnal Walisongo*, vol. 20 no. 1 (Mei 2012), 239.

<sup>46</sup> Wahyudin Darmalaksana ddk, "*Analisis Perkembangan Metode Living Qur'an*" dalam *Jurnal Perspektif*, Vol. 3, No. 2 (Juli 2019), 136.

kembali maksud nash Al-Qur'an.<sup>47</sup> Bahkan menurut Abduh analisis sosiologis-antropologi dapat memberikan gambaran mengenai ayat yang diturunkan masa lalu sehingga dapat dipahami pada masa sekarang ini.<sup>48</sup>

Dalam ranah studi Al-Qur'an, penelitian living qur'an merupakan metode baru. Secara konseptual metode ini masih mencari bentuk untuk dapat dijadikan pedoman. Pada sisi lain living qur'an tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial pada wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Maka pendekatan yang digunakan dalam living qur'an adalah sosiologi dan fenomenologi serta pendekatan ilmiah seperti antropologi, psikologi dan beberapa pendekatan ilmiah lainnya.<sup>49</sup> Selain itu living qur'an merupakan petunjuk praktis penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dari mulai memahami faḍīlah ayat atau surah hingga praktik sehari-hari lengkap dengan makna, maksud dan bentuk pengamalannya.<sup>50</sup>

#### b. Interaksi Masyarakat dengan Al-Qur'an

Keberadaan Al-Qur'an di tengah masyarakat tidak serta merta menjadi bacaan namun memiliki penyikatan istimewa. Di antaranya Al-Qur'an berperan baik dalam ranah kolektif maupun individual. Pada ranah kolektif Al-Qur'an dapat mengusung perubahan, memberikan motivasi untuk kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dalam ranah privat, Al-

---

<sup>47</sup> Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Gramedia, 2014), 53.

<sup>48</sup> Syukon Affani, *Tafsir Al-Qur'an; Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Kencana, 2019), 27.

<sup>49</sup> Didi Junaedi, "Living qur'an; Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an" dalam *Jurnal of Qur'an and Hadits Studies*, vol. 4. no. 2 (September 2015), 178.

<sup>50</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 91.

Qur'an berperan sebagai obat berbagai masalah yang dialami oleh manusia.

Dalam praktik keberagamaan umat Islam, dapat ditemukan berbagai model pembacaan Al-Qur'an. Baik yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya hingga yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau guna memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan Al-Qur'an yang berorientasi sebagai terapi pengobatan atau dianggap dapat mendatangkan kekuatan supranatural untuk mengusir jin dan sebagainya. Dengan begitu dapat ditegaskan bahwa keberadaan Al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respons yang beragam dan peradaban yang sangat kaya.

Al-Qur'an tidak serta merta menjadi bacaan, namun masyarakat memiliki pemaknaan istimewa mengenai Al-Qur'an. Pertama Al-Qur'an sebagai kitab yang berarti bacaan atau untuk dibaca. Bacaan yang dimaksud melalui teknik serta aturannya tersendiri. Selain dibaca, pemaknaan Al-Qur'an sebagai kitab juga dihafalkan oleh masyarakat. Kedua Al-Qur'an bermakna obat, baik obat hati seperti mencari ketenangan maupun obat fisik. Belakangan banyak metode pengobatan penyakit dengan membacakan beberapa ayat-ayat Qur'an. Ketiga Al-Qur'an sebagai sarana perlindungan; baik dari bahaya alam, makhluk halus, siksa kubur dan neraka, serta bahaya ancaman fisik seperti kemiskinan maupun ancaman orang jahat. Sebagai efeknya, pemaknaan masyarakat terhadap Al-Qur'an berbuah menjadi amalan penambah dan

pelancar rezeki. Keempat Al-Qur'an sebagai petunjuk ilmu pengetahuan. Pemaknaan ini berorientasi pada rahasia ilmu pengetahuan, baik yang telah lampau maupun tentang masa yang akan datang.<sup>51</sup>

Dari paragraf di atas dapat dipahami bahwa segala sesuatu akan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala apabila didasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Pemahaman ini menggiring pada aktivitas seseorang dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Maka pada gilirannya akan membangkitkan setiap orang beraktivitas berdasarkan Al-Qur'an serta dapat mencapai kebajikan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>52</sup>

Perkembangan fungsional ini terjadi seiring dengan kebutuhan masyarakat akan arti sebuah petunjuk tersebut sehingga muncul pemaknaan lain terhadap ayat yang pada akhirnya menuntun kepada penggunaan Al-Qur'an sebagai sebuah fungsi praktis, di luar kondisi tekstualnya.<sup>53</sup> Misalkan Rasulullah pernah membaca Q.S. al-Falaq/113 dan Q.S. an-Nas/114 saat sedang sakit. Begitu Juga nabi pernah membacakan Q.S. al-Fātiḥah/1 pada orang yang tersengat lebah.<sup>54</sup> Peristiwa tersebut dijadikan sejarah bahwa Nabi mengamalkan Al-Qur'an demi hal-hal praktis. Hal ini kemudian dituangkan menjadi konsep penggunaan Al-Qur'an (baik bagian ayat-ayat, maupun surah dan secara keseluruhan)

---

<sup>51</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living qur'an; Beberapa Perspektif Antropologi" dalam Jurnal Walisongo, vol. 20, no. 1 ( Mei 2012), 242-249.

<sup>52</sup> Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 2013), 67.

<sup>53</sup> Mansur M, "Living qur'an dalam Lintasa Sejarah" dalam Metodologi Penelitian Living qur'an dan Hadis (Yogyakarta: TH Press, 2007), 37.

<sup>54</sup> Junaedi, "Living qur'an", 177.

untuk diambil manfaatnya. Dengan kata lain Al-Qur'an dihidupkan untuk diambil manfaat secara langsung seperti sebagai obat dan sebagainya.

Peristiwa tersebut juga dikenal dengan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan bagian dari living qur'an yang menjadi pengalaman tersendiri bagi umat Islam. Proses interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an banyak menghasilkan pemahaman dan penghayatan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat dihasilkan dari berinteraksi bersama Al-Qur'an meliputi berbagai macam bentuk kegiatan. Di antara bentuk kegiatan tersebut bisa berupa membaca Al-Qur'an, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, berobat dengan Al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan Al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan Al-Qur'an, menuliskan ayat-ayat al-Qur'an untuk hiasan maupun untuk menangkal gangguan, dan menerapkan ayatayat Al-Qur'an tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa penjelasan terkait bentuk kegiatan pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an.<sup>55</sup>

Pembacaan Al-Qur'an pun terkadang ada individu yang mengkhususkan membaca Al-Qur'an pada waktu dan tempat tertentu. Misalnya membaca Al-Qur'an dilakukan ketika malam Jumat, di dalam masjid. mengenai hal ini, patut digali informasi tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan dan tujuan serta pencapaian yang mungkin

---

<sup>55</sup> Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qu'ran* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

dialami oleh yang bersangkutan.<sup>56</sup> Praktik pengamalan Al-Qur'an baik secara individu maupun kolektif inilah yang menjadi dasar interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an sehingga bisa diteliti dalam ranah living qur'an.

Fenomena tersebut juga dikenal dengan istilah quranisasi atau memasukkan Al-Qur'an dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penggunaan ayat atau surah dalam al-Qur'an dipahami memiliki manfaat real untuk mencapai tujuannya. Ayat yang digunakan tidak lagi dimaknai sebagaimana tafsirnya, namun lebih dikenal seperti mantra yang jika dibaca pada waktu dan diulang beberapa kali akan dapat mewujudkan atau memudahkan keinginan serta tujuan manusia.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ibrahim Eldeeb, *“Be A Living Qur'an”*, 166-169.

<sup>57</sup> Ahimsa, *“The Living qur'an”*, 251.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Sebuah penelitian ilmiah agar dapat lebih terarah dan rasional diperlukan metode-metode yang sesuai dengan objek yang akan dikaji dan diteliti. Metode sangat penting karena dijadikan pedoman untuk mengerjakan skripsi, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang lebih maksimal. Metode penelitian adalah pendekatan dan cara yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian, tergantung pada disiplin ilmu yang dipakai serta masalah pokok yang dirumuskan.

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian, adapun jenis-jenis metode penelitian meliputi *survey*, wawancara, studi kasus, observasi, eksperimen dan lain-lain. Dapat pula dikatakan bahwa metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi, sehingga seorang peneliti bisa mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti.<sup>58</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian dengan cara terjun kelapangan atau lokasi objek penelitiannya. Penelitian lapangan merupakan pilihan yang tepat ketika ingin memahami, mempelajari, dan mencermati atau menggambarkan sekelompok orang yang berinteraksi.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 65.

<sup>59</sup> I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana, 2012), 133.

Berdasarkan pada perumusan masalah dan adanya lokasi penelitian maka metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan atau diperoleh bersifat uraian keadaan yang terjadi pada masyarakat yang dituangkan pada kata-kata dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk *Living Qur'an*.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengamati orang-orang yang dilingkungan hidupnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks<sup>60</sup> tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penggunaan metode kualitatif disebabkan karena memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang akan diteliti. Dengan metode ini maka peneliti mampu melihat realitas tidak hanya yang tampak, tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut.<sup>61</sup>

Sedangkan Penelitian *Living Qur'an* yaitu merupakan sebuah penelitian yang dilakukan mengenai fenomena dan kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar atau di lingkungan sosial saat ini yang dapat mempengaruhi suatu kelompok atau golongan yang berhubungan dengan hadirnya Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat muslim. *The Living Al-Qur'an* ini juga bisa diartikan sebagai makna atau arti teks Al-Qur'an yang muncul hidup di tengah masyarakat hingga berlanjut menjadi sebuah adat kebiasaan. *The Living Al-Qur'an* ini merupakan suatu metode pendekatan dalam masyarakat terhadap pola interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, yang mana ini tidak hanya terbatas pada

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002 ), 6.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014),17.

pemahaman makna, pengertian namun juga sampai pada implementasi atau penerapan makna Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>62</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan juga sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Adapun lokasi pada penelitian ini dilakukan di desa Boroko Timur, Kec. Kaidipang, Kab. Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara yaitu Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, Majelis ini ditetapkan sebagai lokasi penelitian dikarenakan berkesesuaian dengan fokus penelitian pada skripsi ini.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data didapat atau diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan dua sumber atau jenis data yaitu:

### **1. Data primer**

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Desa Boroko Timur, Kec. Kaidipang, Kab. Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara. Adapun subjek dari penelitian ini ialah pemimpin

---

<sup>62</sup> Widya Suci, "*Metodologi Penelitian The Living al-Qur'an dan Hadis (Penerapannya dalam Masyarakat)*" (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro), 1.

Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara, yaitu Ustaz Salim Paputungan. Kemudian pengurus majelis berjumlah dua orang yaitu, bapak lukman (Bendahara Majelis) dan Rahim (Wakil Pimpinan Majelis), serta salah seorang anggota majelis bernama Ivan.

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan sebagai landasan teori atau data-data yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data dokumentasi, arsip-arsip Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Desa Boroko Timur, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode penumpulan data dalam penelitian kualitatif ialah pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan lapangan saat penelitian.<sup>63</sup>

#### 1. Observasi

Metode yang pertama digunakan oleh peneliti adalah metode observasi. Dalam pengumpulan data pada penelitian menghidupkan Al-Qur'an melalui praktik pembacaan Surah Yasin di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Desa Boroko Timur ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan

---

<sup>63</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 75.

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan dalam situasi dan kondisi dalam Masjid. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>64</sup>

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti memilih bentuk wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>65</sup>

Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan tentang praktik pembacaan Surah Yasin di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Desa Boroko Timur ini, Adapun yang diwawancarai ialah pemimpin majelis dan anggota majelis.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 310.

<sup>65</sup>*Ibid*, h.319-320

Metode ketiga yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Tahap ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang terkait dengan tema penelitian ini, meliputi buku-buku, jurnal atau *literature* lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait baik melalui foto ataupun file-file dokumentasi yang dimiliki oleh Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Desa Boroko Timur.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data di lapangan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles, Huberman, dan Saldana yang mengatakan dalam bukunya bahwa analisis data kualitatif dalam pandangan mereka terdiri dari tiga arus aktivitas analisis data yang berjalan secara bersamaan yakni:

1. Kondensasi Data (*Data Condensatio*)

Kondensasi data merupakan sebuah proses penghimpunan data yang diperoleh dari lapangan. Proses kondensasi data berjalan secara terus menerus selama orientasi penelitian kualitatif. Kondensasi merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, dan mengatur. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kondensasi data ini, sedemikian rupa, sehingga kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta menyederhanakan data yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data *display* disebut juga dengan penyajian data, yang mana berbentuk kegiatan penyusunan dan penyatuan informasi. Bentuk penyusunan data disajikan dalam bentuk kategori-kategori seperti: catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh disusun secara rapi dan sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, ikhtisar, tabel, grafik ataupun bagan. Hal ini berfungsi untuk mempermudah apakah kesimpulan sudah tepat atau melakukan analisis kembali.<sup>66</sup> Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama peneliti berada di lapangan. Mulai dari pengumpulan data, pencarian makna benda-benda, pencatatan keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi (rancangan usulan). Kesimpulan yang diperoleh ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis (keragu-raguan) atau belum jelas, Akan tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh berdasarkan data yang diperoleh.

---

<sup>66</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" (jurnal alhadharah; vol. 17; no. 33; juni, 2018), 94.

Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh peneliti juga diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui beberapa cara, yakni pertama, memikir ulang selama penulisan, kedua, tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, ketiga, tinjauan kembali serta melaksanakan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan keempat, upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Berdirinya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat di Bolaang Mongondow Utara**

Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Pusat Palu merupakan majelis yang didirikan dan dijalankan oleh seorang pemuka agama yang dikenal dengan sebutan Habib Sholeh Rotan atau bernama asli Al-Habib Muhammad Sholeh bin Abubakar Alaydrus, yang mendirikan majelis pada tanggal 14 September 2000 dan bertempat di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Nama majelis dzikir “Nuurul Khairaat” diartikan sebagai cahaya kebaikan, nama ini diberikan oleh Habib Sholeh sendiri selaku pendiri dan pimpinan majelis dzikir nuurul khairaat pusat Palu.<sup>67</sup> Majelis ini bergerak pada beberapa aspek yaitu, Keagamaan (Iman dan Takwa), Kebangsaan (Cinta Tanah Air) dan Kemanusiaan (Sosial).

Adapun latar belakang berdirinya majelis dzikir nuurul khairaat cabang Bolaang Mongondow Utara sampai seperti saat ini, berawal dari Ustaz Salim Paputungan yang memiliki taman pengajian Al-Qur'an (TPQ) Nurkhoiriyah di desa Boroko Timur, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pada saat itu, Ustaz Salim mendengar berita akan adanya kunjungan rombongan Habib Sholeh di Bolangitang Barat tepatnya di Masjid Nurul Khairaat Desa Langi. Pada kunjungan tersebut Habib menyempatkan diri untuk memberikan sedikit ceramah atau tausiyah dan berbicara kepada beberapa

---

<sup>67</sup> Ustaz Salim Paputungan, Pimpinan, Wawancara 20 Juni 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

jama'ah termasuk Ustaz Salim, kemudian melanjutkan perjalanan menuju ke salah satu kota yang berada di provinsi Sulawesi Utara yaitu Kota Kotamobagu yang mana perjalanan ini dilakukan Habib pada setiap tahunnya dalam rangka perayaan Haul Syekh Abdul Qodir Jaelani.<sup>68</sup>

Dari pertemuan itu terjadi percakapan antara Ustaz Salim dan Habib di Masjid Nurul Khairaat, yang mana mereka telah membahas tentang TPQ Nurkhoiriyah milik Ustaz Salim yang memiliki 20an santri dan TPQ tersebut sudah mengamalkan ratibul haddad jauh sebelum Ustaz Salim mengetahui tentang majelis ini, sebelumnya pada kunjungan Habib Sholeh yang kesekian kalinya di masjid Nurul Khairaat desa Langi bahwa pada saat itu Habib sempat memberikan bacaan ratibul haddad dengan amanah bacaan ini dapat diedarkan dan dibacakan di setiap masjid-masjid di Bolaang Mongondow Utara, namun pada kenyataannya hanya TPQ milik Ustaz Salim yang tetap merutinkan dan konsisten membacakan ratibul haddad pada setiap malam Jum'at.

Kemudian setelah dua minggu berada di Kotamobagu, pada perjalanan pulang Habib menyempatkan diri mengunjungi Taman Pengajian Milik Ustaz Salim di Desa Boroko Timur. Selama 3 jam Habib memberikan tausiyah dan ceramah kepada para santri dan menyampaikan sebelum kembali ke Kota Palu Habib akan berkunjung di Desa Buko, Kec. Pinogaluman, Kab. Bolaang Mongondow Utara dan mengharapkan Ustaz Salim dapat menyusul Habib di desa tersebut. Pada keesokan hari Ustaz Salim bertemu dengan Habib Sholeh dan kembali terjadi percakapan yang berujung pada Habib Sholeh memberikan sebuah

---

<sup>68</sup> Ustaz Salim Papatungan, Pimpinan, Wawancara 20 Juni 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

bendera Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang berukuran kecil kepada Ustaz Salim dan mengatakan:

Bawa bendera ini, baca Surah Al-Fatihah dan baca Shalawat sebanyak 100 kali kemudian tancapkan bendera ini didepan taman pengajian sekaligus saya mau menjadikan TPQ ini sebagai markas majelis dzikir nuurul khairaat cabang Bolaang Mongondow Utara.<sup>69</sup>

Kemudian Habib “mengijazahkan” bacaan Ratibul Haddad dan surah yasin di majelis dzikir nuurul khairaat cabang Bolaang Mongondow Utara. Adapun Ijazah yang dimaksud disini ialah sesuatu amalan yang diberikan mulai dari Nabi Muhammad kepada sahabat, sahabat kepada tabi'in, tabi'in kepada tabi'it tabi'in sampai kepada para habaib, ulama, kiai dan para guru kita semua. Ijazah juga, merupakan satu bentuk perizinan dari para kiai kepada para santri untuk mengamalkan satu amalan yang bermanfaat yang berkenaan dengan masalah-masalah duniawi atau masalah-masalah *ukhrowiyah*.<sup>70</sup>

Pemberian “Ijazah” ratibul haddad dan surah yasin kepada majelis dzikir nurul khairaat ini dengan harapan dapat terus diajarkan dan diamalkan oleh santri-santri dan anggota majelis, dan dengan ditancapkan bendera majelis tersebut maka resmilah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat cabang Bolaang Mongondow Utara pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2021.

## **1. Kegiatan Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara**

---

<sup>69</sup> Ustaz Salim Papatungan, Pimpinan, Wawancara 20 Juni 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

<sup>70</sup> *NU Online*. Ijazah, Tradisi Keilmuan Nabi Dan Dilanjutkan Para Ulama. Diakses pada 16 Juni, <https://www.nu.or.id/nasional/ijazah-tradisi-keilmuan-nabi-dan-dilanjutkan-para-ulama-Cnjj3>

Adapun beberapa kegiatan-kegiatan pada Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara ini ialah sebagai berikut:

a. Pembacaan surah yasin dan ratibuk haddad

Pembacaan surah yasin dan ratibul haddad adalah salah satu kegiatan dan program jangka panjang yang dilaksanakan secara rutin pada setiap malam Jum'at, dimulai pada pukul 18:15 WITA dan melaksanakan shalat Maghrib berjama'ah hingga shalat Isya. Pembacaan ratibul haddad dan surah yasin ini dipimpin langsung oleh Ustaz Salim dan biasanya setelah prosesi pembacaan Ustaz Salim akan memberikan sedikit tausiyah dan ceramah kepada para santri hingga waktu Shalat Isya kemudian dilanjutkan dengan pembacaan shalawat At-Taaj dan Shalawat Al-Bariyyah yang diiringi dengan hadroh.

b. Kegiatan Baca tulis Al-Qur'an

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang telah lebih dahulu ada sebelum adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat serta merupakan program jangka panjang yang tentu saja akan dilaksanakan secara terus-menerus untuk melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai dengan syari'ahnya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini bertempat di Desa Boroko Timur dan diberi nama Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) Nurkhoiriyah, Nurkhoiriyah sendiri merupakan nama dari anak pertama Ustaz Salim Paputungan. Kegiatan Baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat serta libur

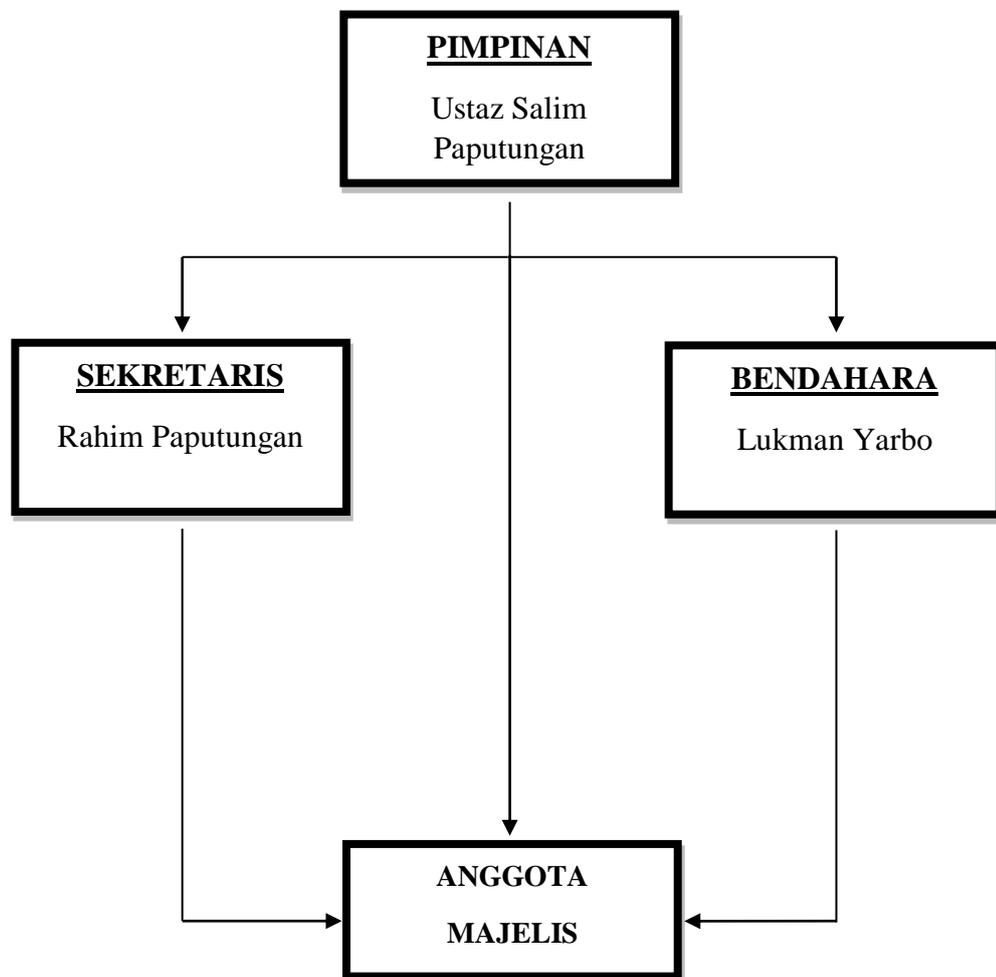
pada hari Sabtu dan Minggu. Adapun pembagian waktu antar para santri yang mengaji yaitu untuk santri yang mengaji pada Iqra mendapatkan waktu pada pukul 15:00-17:00 WITA, dan untuk santri yang mengaji pada juz Al-Qur'an yaitu pada pukul 18:15-21:00 WITA.

c. Pelatihan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Kaligrafi

Kegiatan pelatihan MTQ dan Kaligrafi merupakan kegiatan yang sama-sama dijalankan dengan kegiatan baca tulis Al-Qur'an, serta telah ada dan dijalankan oleh Ustaz salim sebelum terbentuknya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara. Pelatihan MTQ dan Kaligrafi merupakan kegiatan melatih para santri dan juga persiapan untuk mengikuti lomba-lomba dan cabang ilmu pada festival MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan STQ (Seleksi Tilawatil Qur'an dan Hadits).

MTQ merupakan festival keagamaan yang diselenggarakan pada tahun genap dan dalam perlombaan yang dilombakan adalah mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan Qira'at. Sedangkan STQ diselenggarakan pada tahun yang ganjil dan mengisi kegiatan keislaman di tahun-tahun yang tidak diselenggarakannya MTQ. Kemudian Kedua kegiatan ini merupakan program jangka menengah, dikarenakan pelaksanaan festival Musabaqah Tilawatil Qur'an maupun Seleksi Musabaqah Tilawatil Qur'an ini memiliki jeda waktu antar 2-3 tahun.

Adapun tabel yang menunjukkan struktur kepengurusan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara ialah sebagai berikut.<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup> Ustaz Salim Papatungan, Pimpinan, Wawancara 20 Juni 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

## **2. Gambaran Umum Desa Boroko Timur, Kec. Kaidipang, Kab. Bolaang Mongondow Utara**

### **a. Letak Geografis Desa Boroko Timur**

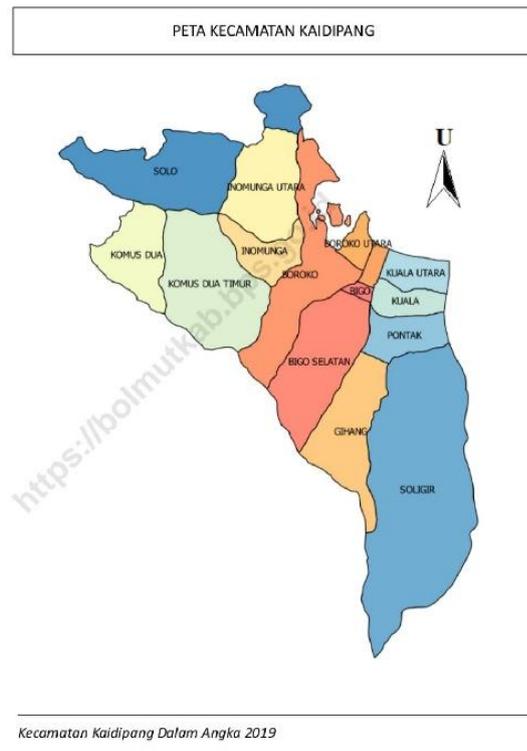
Letak geografis pada suatu wilayah yang salah satunya ialah desa Boroko Timur, memainkan peran penting dalam memahami pola tingkah laku, sikap dan kegiatan-kegiatan sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi geografis desa tersebut merupakan langkah awal yang mendasar atau esensial.

Desa Boroko Timur merupakan desa yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, Kab. Bolaang Mongondow Utara tepatnya di Kec. Kaidipang. Desa ini terbentuk dari aspirasi masyarakat, dan dimekarkan pada tahun 1996. Desa ini memiliki 3 dusun dan dipimpin oleh kepala Desa yaitu Bapak Roby Pakaya. Kemudian untuk mengetahui keadaan atau letak daerah desa Boroko Timur, Kec. Kaidipang, Kab. Bolaang Mongondow Utara berikut di bawah ini peta Kecamatan Kaidipang<sup>72</sup> serta batas-batasnya,<sup>73</sup> sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Buku Badan Statistika Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, “Kecamatan Kaidipang Dalam Angka 2019”, Cet. 1. (Kab. Bolaang Mongondow Utara, 2019), iii.

<sup>73</sup> Profil Desa Boroko Timur, <https://borokotimur.desa.id>, diakses pada 8 Februari 2025



- 1) Sebelah Utara : Laut Sulawesi
- 2) Sebelah Timur : Desa Kuala dan Kuala Utara
- 3) Sebelah Selatan : Desa Bigo
- 4) Sebelah Barat : Desa Boroko dan Boroko Timur

Adapun Jarak (Orbitasi) Desa Boroko Timur dengan Ibu Kota Kecamatan adalah 200 M dan dari Ibu Kota Kabupaten adalah 500 M.<sup>74</sup> berdasarkan buku Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara total luas wilayah desa Boroko Timur yaitu 0,63 km<sup>2</sup> atau 63 Ha, dengan total penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 1.054 jiwa

<sup>74</sup> Profil Desa Boroko Timur, <https://borokotimur.desa.id>, diakses pada 8 Februari 2025

laki-laki dan 995 jiwa perempuan, maka total jumlah penduduk di desa Boroko Timur yaitu 2.049 jiwa.<sup>75</sup>

b. Demografi Desa Boroko Timur

Desa Boroko Timur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara. Dari segi keadaan sosial, masyarakat pada desa ini mempunyai rasa dan sikap sosial yang tinggi, ditandai dengan sifat yang tidak membedakan kasta atau suku maupun ras, dan memiliki rasa adanya persamaan derajat dan rasa persaudaraan yang kuat.

Sedangkan, budaya adalah cara hidup masyarakat, yang mana budaya mengandung norma-norma sosial serta kebiasaan hidup dan adat istiadat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun. Gotong royong merupakan kata yang pas untuk menggambarkan kekompakkan dan keharmonisan para masyarakat desa Boroko Timur yang di tunjukkan melalui budaya tolong menolong dan kepedulian terhadap sesama dalam kegiatan-kegiatan desa baik itu yang bersifat umum maupun membantu individu tertentu.

Adapun pada segi keadaan ekonomi masyarakat, masyarakat Desa Boroko Timur memiliki mata pencaharian dan profesi yang berbeda-beda. Mata pencaharian merupakan hal yang sangat mendasar dan penting

---

<sup>75</sup> Buku Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, “*Kecamatan Kaidipang Dalam Angka 2024*”, Vol. 50. (Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2024), 32.

karena menentukan kelangsungan hidup. Adapun beberapa mata pencaharian masyarakat desa Boroko Timur ini ialah sebagai berikut:<sup>76</sup>

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	62
Nelayan	39
Pedagang	-
Pegawai Negeri Sipil	183
Pekerja Swasta	123
TNI/Polri	5
Lainnya	-

Adapun dari keadaan keagamaan, masyarakat Desa Boroko Timur bermayoritas agama Islam ditandai dengan memiliki empat tempat ibadah (Masjid). Disisi lain ada beberapa masyarakat yang tergabung dalam organisasi Islam seperti, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah atau yang lainnya, tetapi dalam Islam setiap insan manusia itu sama dan tidak membedakan ras, warna kulit, pekerjaan ataupun sebuah paham. Maka tidak ada sekat perbedaan cara ibadah ataupun pengamalannya yang membatasi masyarakat di desa tersebut, mereka menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai dengan paham yang mereka anut dan jalani masing-masing. Misalnya, untuk yang mengikuti ormas NU mereka tetap mengadakan perayaan Maulid Nabi, Tahlilan, Barzanji, ziarah kubur, dan

---

<sup>76</sup> Buku Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, “*Kecamatan Kaidipang Dalam Angka 2024*”, Vol. 50, (Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2024), 36-37.

sholawatan. Kemudian untuk yang tergabung dalam ormas Muhammadiyah, jika pada shalat subuh tidak menggunakan bacaan qunut maupun tidak melaksanakan perayaan Maulid, Barzanji ataupun Tahlilan, tidak akan menjadi masalah bagi para masyarakat dan ormas-ormas lainnya yang ada di Desa Boroko Timur. Bagi masyarakat desa, Ukhuwah Islamiyah merupakan hal yang sangat penting dan sikap kehatian-hatian dalam beragama dan menelaah sebuah kebiasaan-kebiasaan yang baru muncul membuat desa ini terhindar dari paham-paham yang radikal dan ekstrem.

Termasuk juga dengan kemunculan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat di desa Boroko Timur ini, kepala desa atau (“Sangadi” dalam Bahasa Kaidipang) selalu mengutamakan musyawarah dan meminta pendapat dari masyarakat, jika sebagian masyarakat setuju maka paham atau kebiasaan baru tersebut dapat diterima. Musyawarah tersebut dilakukan untuk upaya menjaga dan mempertahankan ketentraman serta keharmonisan masyarakat dalam segi agama maupun aspek-aspek lainnya. Namun di sisi lain juga terdapat oknum-oknum yang pada awal hingga berjalannya majelis, mungkin merasa kurang senang dan tidak menginginkan majelis tersebut, serta menganggap bertentangan dengan pemahaman mereka. Tetapi itulah dakwah pasti akan selalu ada tantangan dalam menjalankannya, dan pada kenyataannya keramahtamaan dan respon yang sangat positif dari masyarakat yang menyetujui dari awal majelis muncul dan oknum-oknum yang mulai menerima, membuat

Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara ini dapat berkembang dan bertahan hingga sekarang.

## **B. Prosesi Pembacaan Surah Yasin Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara**

Orang-orang muslim memandang bahwa kehidupan merupakan kesempatan untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan salah satu bentuk ibadah itu ialah membaca surah yasin. Hal ini dapat disebut sebagai ibadah dengan membacanya secara terus-menerus hingga menjadi sebuah kebiasaan yang mendatangkan syafaat seperti pada Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow ini. Bertempat di gedung Majelis Dzikir Nuurul khairaat tepatnya dibelakang rumah dari Ustaz Salim Paputungan selaku pimpinan majelis. Pelaksanaan pembacaan surah yasin pada saat peneliti ikuti dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at tanggal 27 Agustus 2024 dan dilaksanakan setelah shalat maghrib pukul 18:30-20:30 Wita.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ustaz Salim Paputungan sebagai pemimpin pembacaan surah yasin dirangkaikan dengan pembacaan ratibul haddad. Berikut rincian praktik pembacaan surah yasin di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat cabang Bolaang Mongondo Utara:

Awalnya, para santri akan berdatangan sebelum masuk waktu adzan maghrib berkumandang, pada saat itu para santri sudah harus berada di majelis dan melaksanakan shalat maghrib secara berjama'ah. Kemudian selesai pelaksanaan shalat magrib, maka kegiatan pembacaan surah yasin yang dirangkaikan dengan pembacaan ratibul haddad akan dimulai.

Adapun susunan prosesi pembacaan surah yasin dan ratibul haddad ialah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah
2. Membaca Asma Ul-husna
3. Kemudian membaca Surah Yasin, dan pada salah satu ayat dari surah yasin yang selalu dibacakan sebanyak 40 kali, karena diyakini bahwa dengan membaca surah ini dapat diampuni dan dihapuskan dosa-dosa baik yang kecil maupun yang besar, Allah berfirman dalam (Q.S Yasin/36:40).

يَسْبَحُونَ فَلَكِ فِي وَكُلِّ ۖ رِ النَّهَاقِ سَا أَلَيْلٌ وَلَا الْقَمَرَ تُذْرِكُ أَنْ لَهَا يَنْبَغِي الشَّمْسُ لَا

*“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”* (QS. Ya-Sin 36: Ayat 40).<sup>77</sup>

4. Selanjutnya membaca Tawassul sebelum dzikir
5. Setelah membaca tawassul, kemudian membaca Dzikir Ba'da Maghrib (Q.S. Al-baqarah/2:286-287), yang diawali dengan membaca surah Al-fatihah dan membaca ayat kursi.
6. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ □ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ □ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*“Tidak ada tuhan selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala puji” (3x)*

<sup>77</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 440.

سُبْحَانَ اللَّهِ □ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ □ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Maha Besar” (3x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَيَحْمَدُهُ □ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

“Maha Suci Allah dan Segala puji hanya bagi-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung” (3x)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“Duhai Tuhan kami... Ampunilah dosa-dosa kami, terimalah tobat kami, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Menerima tobat lagi Maha Kasih Sayang”(3x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ □ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

“Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad, Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam kepada beliau” (3x)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala kejahatan mahluk yang diciptakan-Nya” (3x)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah yang dengan menyebut nama-Nya tidak ada sesuatu apapun baik di bumi maupun di langit yang dapat membahayakan. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (3x)

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا □ وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا □ وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

“Kami rela Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai agama kami dan Nabi Muhammad sebagai Nabi Kami” (3x)

بِسْمِ اللَّهِ □ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ □ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ

“Dengan nama Allah, dan segala puji hanyalah untuk Allah, kebaikan dan keburukan semua datangnyanya dari Allah” (3x)

أَمَّنًا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ □ تَبْنَا إِلَى اللَّهِ بِأَظْهَرٍ وَأَظْهَرًا

“Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir, kami juga bertobat kepada Allah zahir dan batin” (3x)

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الذُّنُوبَ كَمَا كَانَتْ مِنَّا

“Wahai Tuhan kami, maafkanlah kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan yang dahulu pernah kami lakukan” (3x)

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ □ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

“Wahai Zat yang memilik Keagungan, matikanlah kami dalam agama Islam” (3x)

يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ

“Wahai Zat Yang Maha Kuat, Wahai Zat Yang Maha Kokoh, hentikanlah segala kejahatan orang-orang yang zalim” (3x)

اصْلَحْ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ □ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ

Semoga Allah memperbaiki urusan kaum Muslimin, dan memalingkan kejahatan orang-orang yang mengganggu (3x)

عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا

Wahai Zat Yang Maha Tinggi, Wahai Zat Yang Maha Besar, Wahai Zat Maha Mengetahui, Wahai Zat Yang Maha Dahulu, Wahai Zat Yang Maha Mendengar, Wahai Zat Yang Maha Melihat, Wahai Zat Yang Maha Halus, Wahai Zat Yang Maha Menyaksikan (3x)

يَا فَارِجَ الْهَمِّ □ يَا كَا شِفَاةَ الْغَمِّ □ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ

Wahai Tuhan yang menyenangkan dari duka cita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang suka mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya (3x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَّايَا □ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا

*Aku mohon ampunan Allah, Tuhan Pencipta sekalian mahluk, aku mohon ampunan Allah dari segala kesalahan (3x)*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

*Tiada Tuhan selain Allah (50x)*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ وَعَظَّمَ □  
 وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ □ عَلَيْهَا نَحْيٍ وَ عَلَيْهَا تَمُوتُ وَ  
 عَلَيْهَا تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الْأَمِينِينَ . آمِينَ .

7. Kemudian membaca Surah Al-Ikhlâs sebanyak 3 kali, membaca Surah Al-Alaq sebanyak 3 kali, lalu membaca Surah An-Nas sebanyak 3 kali.
8. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa ratibul haddad yang diawali dengan membaca tawassul yang ditunjukkan kepada:
  - a. Muhammad Ibnu Abdillah
  - b. Al-Faqih Muqaddam Muhammad bin Ali bani Alawiyy
  - c. Shohibul ratib quthbil irsyad al-habib Abdullah bin Alwi al-Haddad
  - d. Para auliya dan shalihin, serta para pemimpin yang memberi petunjuk, kemudian bagi orang-orang tua, guru-guru dan pengajar-pengajar (yang dituakan).
9. Setelah pembacaan surah yasin yang dirangkaikan dengan ratibul haddad, kemudian ditutup dengan membaca surah Al-Fatihah dan do'a, kemudian diakhiri dengan pembacaan shalawat At-Taaj dan shalawat Al-Bariyyah.

Adapun pembacaan surah yasin dan ratibul haddad ini selalu selesai tepat sebelum masuk waktu shalat isya. Saat menunggu adzan shalat isya

biasanya Ustaz Salim akan memberikan sedikit arahan, nasihat ataupun kultum kepada para anak-anak santri. Ketika kultum selesai yang ditandai dengan adzan shalat isya, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan shalat Isya berjama'ah kemudian para santai dapat kembali ke rumah masing-masing.

### **C. Penghayatan Surah Yasin di Majelis Dzikir Nuruul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara**

Surah yasin merupakan surah yang sangat sering dibaca oleh umat islam dibandingkan dengan surah-surah lainnya dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Sangat banyak daerah-daerah tertentu dan komunitas yang melakukan rutinitas membaca surah yasin setiap malam jum'at. Salah satunya majelis dzikir nuurul khairaat cabang Bolaang Mongondow Utara yang telah memperoleh dan diijazahkan surah yasin serta bacaan ratibul haddad oleh Habib Sholeh selaku pimpinan majelis dzikir nuurul khairaat pusat Palu.

Surah yasin merupakan salah satu surah amalan yang selalu dan sering dibaca pada dzikir-dzikir termasuk pada prosesi pembacaan ratibul haddad, dan pada majelis dzikir nuurul khairaat cabang Bolaang Mongondow Utara ini, Habib Sholeh menganjurkannya demi untuk para santri-santri dan anggota majelis, serta demi untuk daerah khususnya di Bolaang Mongondow Utara.

#### **1. Proses Penghayatan dan Makna-Makna Ayat Surah Yasin**

Adapun penghayatan pada surah yasin di majelis dzikir nuurul khairaat ini, menurut Ustaz Salim sebagai pemimpin majelis, beliau mengatakan bahwa:

Penghayatan itu berarti membaca dengan sungguh-sungguh, dan kami sangat mendalami pembacaan surah yasin yang dimana diamanahkan

juga pada kami untuk diamalkan terutama dalam surah yasin pada ayat 40, Allah SWT berfirman, tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak mendahului siang, masing-masing beredar pada garis edarnya. Ayat ini dibaca sebanyak 40 kali jika hanya sendiri namun jika lebih dari 40 orang atau lebih maka amalan yasin itu hanya dibacakan sebanyak 1 kali.<sup>78</sup>

Penghayatan surah yasin berarti diharuskan memahami dan meresapi makna serta ajaran-ajaran yang terdapat dan terkandung dalam surah yasin. adapun pada salah satu ayat dari surah yaitu ayat ke-40, telah “dijazahkan” oleh Habib Sholeh untuk dibaca berulang sebanyak 40 kali. Allah berfirman dalam Q.S Yasin /36:40.

يَسْبَحُونَ فَالْكَ فِي وَكُلِّ ۝ ر النَّهَا بَقُ سَا اللَّيْلِ وَلَا الْقَمَرَ تُذْرِكُ أَنْ لَهَا يَنْبَغِي الشَّمْسُ لَا

#### Terjemahnya:

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.” (QS. Ya-Sin 36: Ayat 40).<sup>79</sup>

Pada ayat ke-40 Surah Yasin memberikan gambaran yang mendalam tentang keteraturan dan sistematisasi alam semesta yang diciptakan oleh Allah. Dalam ayat ini, dinyatakan bahwa matahari dan bulan memiliki jalur atau orbit masing-masing yang tidak saling bertabrakan atau mengejar satu sama lain. Hal ini mencerminkan prinsip dasar dalam fisika dan astronomi, di mana setiap benda langit beroperasi dalam hukum gravitasi dan mekanika yang telah ditetapkan.

<sup>78</sup> Ustaz Salim Paputungan, Pimpinan, Wawancara 20 Juni 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

<sup>79</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 440.

Keteraturan ini tidak hanya menunjukkan keindahan ciptaan Allah, tetapi juga menegaskan bahwa alam semesta berfungsi dengan cara yang teratur dan terencana. Dalam konteks ini, ayat tersebut mengajak kita untuk merenungkan betapa sempurnanya sistem yang ada, di mana setiap elemen memiliki perannya masing-masing dan berkontribusi pada keseimbangan keseluruhan. Ayat ini juga mengandung pesan spiritual yang mendalam. Dengan menyaksikan keteraturan alam, manusia diingatkan akan kebesaran dan kekuasaan Allah. Ini mengajak kita untuk lebih menghargai ciptaan-Nya dan menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini adalah bagian dari rencana Ilahi yang lebih besar.

Kemudian ayat ini juga mengimplikasikan pentingnya waktu dan siklus dalam kehidupan. Matahari dan bulan, sebagai penanda waktu, mengingatkan kita akan siklus siang dan malam, serta perubahan musim yang mempengaruhi kehidupan di bumi. Dalam konteks ini, manusia diajak untuk memahami dan menghargai waktu sebagai anugerah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Jadi, ayat ke-40 Surah Yasin tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan ilmiah tentang fenomena alam, tetapi juga sebagai pengingat spiritual yang mengajak kita untuk merenungkan kebesaran Allah dan keteraturan ciptaan-Nya, serta pentingnya menjalani hidup dengan kesadaran akan hikmah di balik setiap peristiwa yang terjadi.

Selanjutnya Ustaz Salim menjelaskan alasan mengapa pada ayat ke-40 diulang sebanyak 40 kali, beliau menyatakan bahwa:

Membaca ayat ke-40 Surah Yasin sebanyak 40 kali memiliki beberapa tujuan, yaitu: Surah Yasin dianggap sebagai "jantung" Al-Qur'an, sehingga sangat disayangkan jika kita tidak membacanya dengan sungguh-sungguh, karena dapat memberikan ketenangan, keberkahan, dan perlindungan dari Allah SWT. Pengulangan ayat ini membantu santri dan jamaah memahami serta menghayati maknanya, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman tentang ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu, membaca ayat ke-40 berulang kali juga merupakan bentuk doa yang mengingatkan jamaah untuk memohon pertolongan dan bimbingan Allah. Pengulangan sebanyak 40 kali mencerminkan kesungguhan dalam berdoa, yang diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan dikabulkannya permohonan.<sup>80</sup>

Jadi, Ustaz Salim menganjurkan membaca Al-Quran termasuk Surah Yasin dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan karena surah yasin merupakan bagian yang sangat penting dalam Al-Qur'an yaitu jantungnya Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya surah ini dalam konteks spiritual dan keagamaan. Oleh karena itu, pengulangan ayat ke-40 berfungsi sebagai metode untuk mendalami dan memahami makna serta ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam kajian pembelajaran dan pendidikan, pengulangan merupakan teknik yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan retensi informasi dan pemahaman. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya pengulangan dalam proses internalisasi pengetahuan.

Selain itu, pengulangan ayat ke-40, yang berbicara tentang kekuasaan dan ketentuan Allah, berfungsi sebagai pengingat bagi jamaah untuk senantiasa memohon pertolongan dan bimbingan-Nya. Dalam konteks ini, praktik membaca ayat ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan refleksi diri. Dengan

---

<sup>80</sup> Ustaz Salim Papatungan, Pimpinan, Wawancara 20 Juni 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

melakukan pengulangan ini, individu diharapkan dapat memperdalam pengalaman spiritual mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Maka pembacaan ayat ke-40 Surah Yasin sebanyak 40 kali merupakan praktik yang kaya akan makna dan signifikansi, baik dari segi spiritual maupun psikologis, yang dapat memberikan dampak positif bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Habib Sholeh juga menekankan pentingnya bagi para anggota majelis dan santri untuk senantiasa mengingat hari akhir yang pasti akan datang, mengingat bahwa kekuasaan Allah adalah mutlak dan nyata. Ia mengingatkan agar iman tidak mudah tergoyahkan oleh godaan setan atau makhluk-makhluk lain yang berusaha menjerumuskan umat Islam ke dalam api neraka. Keimanan seseorang akan diuji dan dinilai kebenarannya ketika ia meyakini adanya hari akhir, yang menjadi bekal penting bagi kehidupan setelah mati. Oleh karena itu, Habib Sholeh mendorong kita untuk memulai persiapan spiritual ini secepatnya, sebelum terlambat, agar kita dapat menghadapi hari akhir dengan keyakinan dan kesiapan yang baik.<sup>81</sup>

Kemudian Lukman selaku bendahara majelis dzikir nuurul khairaat, mengatakan bahwa:

Untuk menghayati sebuah surah, terutama surah yasin saya selalu melakukannya dengan dua cara, yaitu mempelajari makna-maknanya,

---

<sup>81</sup> Ustaz Salim Papatungan, Pimpinan, Wawancara 20 Juni 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

dan kemudian mengamalkan segala ajaran-ajaran tersebut, hal ini saya lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>82</sup>

Penghayatan surah yasin menurut Lukman dapat dilakukan dengan dua tahapan, yaitu mempelajari makna-maknanya: setiap ayat memiliki terjemahan dan juga tafsir, maka untuk dapat mempelajari surah yasin terlebih dahulu dilakukan ialah dengan mengetahui tentang konteks dan makna pada setiap ayatnya. Sehingga dapat dengan mudah dan terbantu dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam surah yasin ke kehidupan sehari-hari. Kemudian, mengamalkan ajaran-ajarannya: setelah mempelajari setiap makna pada ayat-ayat dalam surah yasin yang terdapat ajaran-ajaran dan nilai-nilai keislaman, maka selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, seperti menerapkan ajaran adzan (shalat, berpuasa, memberikan zakat, dan mengikuti segala sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW). Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pak Lukman semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kemudian Lukman menambahkan tentang makna surah yasin yang berkesan baginya, ia mengatakan bahwa:

Adapun salah satu ayat yang berkesan bagi saya, yaitu ayat ke-82 yang mana ayat ini mengingatkan kita akan kekuasaan Allah dan pentingnya berserah diri kepada-Nya. Jadi dengan membaca dan menghayati makna ayat ini dapat membantu kita merasa lebih dekat dengan Allah.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Pak Lukman, Bendahara, Wawancara 27 Agustus 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara

<sup>83</sup> Pak Lukman, Bendahara, Wawancara 27 Agustus 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara

Lukman menegaskan untuk selalu mengingat kekuasaan Allah yang mutlak, yang mana telah menciptakan dan mengatur segala sesuatu. Allah berfirman dalam Q.S Yasin/36:82.

فَيَكُونُ كُنْ لَهُ يَقُولُ أَنْ نَأْيَشَدَّ دَارَا إِذَا أَمْرُهُ إِنَّمَا

**Terjemahnya:**

*“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, Jadilah! Maka jadilah sesuatu itu.” (QS. Ya-Sin 36: Ayat 82).*<sup>84</sup>

Dalam ayat ini, Allah berfirman bahwa ketika Dia menghendaki sesuatu, cukup dengan perintah "Jadilah!" (kun), maka terjadilah apa yang dikehendaki-Nya. Ini menunjukkan betapa mudahnya bagi Allah untuk menciptakan dan mengatur alam semesta tanpa memerlukan waktu ataupun usaha. Ayat ini juga menjadi bukti nyata akan ke-Maha Kuasaan Allah, termasuk kemampuan-Nya untuk menghidupkan kembali manusia setelah mati. Dengan merenungkan makna ayat ini, diingatkan untuk selalu berserah diri dan mengandalkan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, ayat ini mengajak untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak Allah, sehingga kita harus selalu berdoa dan memohon kepada-Nya. Dengan pemahaman ini, diharapkan kita dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan kita.

Kemudian, penghayatan menurut Rahim yang merupakan sekretaris majelis mengatakan bahwa:

---

<sup>84</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 445.

Cara saya dalam menghayati surah yasin itu dengan cara membacanya dengan betul-betul dan khusyuk seperti sewaktu shalat, memfokuskan pikiran dan jiwa kita pada bacaan ayat-ayat surah, hal itu membuat saya sangat tenang dan tentram.<sup>85</sup>

Pada dasarnya penghayatan dari sebuah surah tidak hanya sebatas membacanya dan mempelajarinya saja, namun harus dibarengi dengan pendalaman pemahaman serta perenungan hingga kekhusyukan seperti pada saat melaksanakan shalat, tidak memikirkan hal-hal lain diluar dari pada kegiatan ibadah itu sendiri. Sehingga tertanam pada benak dan pikiran, lalu ajaran-ajaran serta nilai-nilai tersebut dimana ajaran-ajaran dan nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan keimanan, berbuat amal kebaikan, dan selalu menjaga hubungan yang baik antar sesama umat dan yang paling utama dengan Allah SWT. Merenungkan dan memikirkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terdapat pada surah yasin secara mendalam dan setidaknya dapat meluangkan waktu untuk memikirkan dan menganalisa ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam surah yasin yang membuat dirinya tenang dan tentram saat membacakan ayat-ayat dari surah yasin. Hal tersebut menurut Rahim dapat membuat dirinya tenang dan tentram saat membacakan ayat-ayat dari surah yasin.

Hati merupakan salah satu bagian dari jiwa yang sangat mudah luka akan goresan. Goresan yang membuat hati luka tidak mudah untuk dihilangkan, namun dengan adanya kegiatan membaca surah yasin dan ratibul haddad di majelis dzikir nuurul khairaat ini yang dapat menjadi obat untuk hati yang terluka tadi. Hati menjadi tentram dan damai karena mengingat

---

<sup>85</sup> Rahim, Wawancara 27 Agustus 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

Allah SWT, dan merupakan obat yang paling ampuh serta mujarab. Jiwa tidak lagi merasa gelisah, khawatir dan takut, karena dengan berdzikir dan membaca surah yasin membuat hati menjadi tenang dan damai.

Adapun ayat-ayat yang membuatnya terkesan ialah ayat ke-55 dan 56, Allah berfirman dalam Q.S. Yasin/36:55-56.

- فَكِهِونَ شُغُلٍ فِي الْيَوْمِ الْجَنَّةِ أَصْحَابِ إِنَّ

- مُتَكِنُونِ رَانَكَ إِلَّا عَلَى ظِلِّ فِي جُهِمِ زَوْا وَأَهُم

**Terjemahnya:**

- “*Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).*” (QS. Ya-Sin 36: Ayat 55).<sup>86</sup>
- “*Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan.*” (QS. Ya-Sin 36: Ayat 56).<sup>87</sup>

Kedua ayat di atas menggambarkan kebahagiaan yang dialami oleh penghuni surga pada hari kiamat. Dalam ayat-ayat ini, Allah menyatakan bahwa mereka akan bersenang-senang dalam kesibukan yang penuh kenikmatan, bersama pasangan-pasangan mereka. Kehidupan di surga digambarkan sebagai keadaan yang penuh dengan kebahagiaan dan kesenangan, di mana mereka tidak hanya menikmati keindahan dan kemewahan, tetapi juga merasakan kedamaian dan kebersamaan yang abadi. Ini menjadi pengingat bagi umat manusia tentang balasan yang menanti bagi mereka yang beriman dan beramal saleh. Allah SWT juga menekankan bahwa pada hari kiamat, penghuni surga akan berada dalam kesibukan yang

---

<sup>86</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 444.

<sup>87</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 444.

menyenangkan, dikelilingi oleh berbagai kenikmatan yang tidak terbayangkan sebelumnya. Mereka akan bersenang-senang bersama pasangan-pasangan mereka dalam suasana yang teduh dan nyaman, bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Kenikmatan ini mencakup berbagai buah-buahan dan segala yang mereka inginkan, menciptakan suasana yang penuh kebahagiaan dan kepuasan.

Kehidupan di surga ini menjadi simbol dari balasan yang setimpal bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa, menunjukkan bahwa segala usaha dan pengorbanan di dunia akan terbayar dengan kebahagiaan abadi di akhirat. Ini juga mengingatkan kita akan pentingnya iman dan amal saleh, serta harapan akan kehidupan yang lebih baik setelah kehidupan dunia. Dengan demikian, ayat-ayat ini tidak hanya menggambarkan kenikmatan fisik, tetapi juga kedamaian spiritual yang akan dirasakan oleh para penghuni surga.

Adapun Penghayatan surah yasin menurut Ivan yang juga merupakan salah satu anggota majelis, ia mengatakan bahwa:

Saya selalu membaca surah yasin dan jika dalam keadaan menginginkan atau berharap akan sesuatu surah yasin pasti yang saya baca, saya lebih merasa dengan surah yasin hal-hal yang saya inginkan dapat terwujud, bukannya surah-surah yang lain tidak bisa. Namun saya seorang yatim jadi surah yasin selalu saya bacakan untuk kedua orang tua saya, saya tau bahwa do'a-do'a dari anak yang sholeh adalah salah satu dari 3 perkara yang tidak akan terputus bagi seseorang yang sudah meninggal, jadi saya selalu mendo'akan secara terus menerus karena saya ingin amalan dan pahala orang tua saya tidak terputus.<sup>88</sup>

Menghayati Surah yasin bisa juga dilakukan dengan memanfaatkan dan menggunakan surah tersebut untuk berdoa dan melakukan permohonan.

---

<sup>88</sup> Ivan, Wawancara 27 Agustus 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

Adapun berdo'a dan permohonan melalui surah yasin dapat dilakukan dengan mengaitkan ajaran-ajaran dan nilai dalam surah yasin tersebut dengan kebutuhan dan harapan kita. Misal, memohon ampun dan bertaubat, memohon petunjuk agar dapat menyelesaikan suatu perkara, dan memohon keselamatan dari segala malapetaka dan kesehatan badan baik jasmani dan rohani.

Adapun Ivan selalu membaca dan mengamalkannya sebagai bentuk amal jariyah untuk kedua orang tuanya. Ketika seseorang meninggal dunia maka harta, istri dan anak-anak ataupun kekuasaan akan meninggalkannya dan tidak akan lagi bersama dengannya terkecuali amalan-amalan yang telah ia lakukan semasa di dunia, dan juga ada tiga amalan yang tidak akan terputus meskipun seseorang tersebut sudah tidak ada lagi didunia. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ □ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ □ أَوْ وَالدِّ  
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

**Terjemahnya:**

“Ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara): shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang berdo'a baginya”.<sup>89</sup>

Do'a-do'a yang dibaca dan dipanjatkan oleh Ivan secara tulus ini merupakan bentuk penghargaan dan rasa cinta seorang anak kepada orang tuanya, serta keinginan untuk kebaikan maupun keselamatan bagi mereka baik masih saat berada di dunia maupun di akhirat. Kemudian salah satu ayat yang

---

<sup>89</sup> Imam Bukhari, *Al-Adab Al-Mufrad*, terj. Muhammad Luqman (Jakarta; Griya Ilmu, 2013) h. 33.

selalu diingat oleh Ivan saat pembaca surah yasin dan berkesan baginya ialah ayat 12, yang mana Allah berfirman dalam Q.S Yasin/36:12.

مُبِينٍ مِّمَّا فِي أَحْصَيْنَاهُ شَيْءٍ وَكُلَّ ۖ رَهُمْ ثَأْنًا وَقَدَّمُوا مَا وَتَكْتُبُ الْمَوْتَىٰ نُحْيِي نَحْنُ إِنَّا

**Terjemahnya:**

*“Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas (Lauh Mahfuz).” (QS. Ya-Sin 36:12).<sup>90</sup>*

Ayat di atas memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep kehidupan setelah mati dan keadilan Allah. Dalam ayat ini, Allah menyatakan, *"Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang yang mati,"* yang menunjukkan kekuasaan-Nya untuk menghidupkan kembali orang-orang yang telah meninggal pada hari kiamat. Pernyataan ini menegaskan keyakinan dalam kehidupan setelah mati, di mana setiap individu akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatan mereka selama hidup di dunia. Selanjutnya, Allah melanjutkan dengan menyatakan, *"Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan."* Ini menunjukkan bahwa setiap amal baik dan buruk yang dilakukan oleh manusia akan dicatat dan diperhitungkan. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran akan tindakan dan perilaku kita, karena setiap perbuatan akan memiliki konsekuensi di akhirat.

Dengan demikian, ayat ini tidak hanya mengingatkan kita tentang kematian, tetapi juga mendorong kita untuk merenungkan kehidupan kita dan

---

<sup>90</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 440.

berusaha untuk beramal saleh. Tafsir ini mengajak umat untuk memahami bahwa kehidupan di dunia adalah sementara, dan apa yang kita lakukan akan menentukan nasib kita di akhirat. Kesadaran akan adanya pencatatan amal dan kebangkitan setelah mati seharusnya menjadi motivasi bagi setiap individu untuk menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran spiritual.

Kemudian, penghayatan surah yasin menurut Rahmat yang juga merupakan anggota majelis dzikir nuurul khairaat, ia mengatakan bahwa:

Menghayati Surah Yasin berarti memahami dan meresapi makna serta pesan yang terkandung di dalamnya. Kita merenungkan kekuasaan Allah dan pentingnya sebuah iman dalam hidup kita. Selain itu, menghayati Surah Yasin juga berarti menyadari tanggung jawab kita terhadap masyarakat, berkontribusi positif, dan berbuat baik kepada sesama. Kita diajarkan untuk menyampaikan kebenaran dengan bijaksana dan penuh kasih, serta menerapkan ajaran-ajarannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, menghayati Surah Yasin adalah tentang menjadikan pesan-pesan tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>91</sup>

Menghayati Surah Yasin menurut Rahmat ialah proses yang melibatkan pemahaman mendalam dan perenungan terhadap makna serta pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Proses ini dimulai dengan merenungkan kekuasaan Allah, yang tercermin dalam berbagai ayat yang menggambarkan ciptaan-Nya dan pengaturan-Nya terhadap alam semesta. Perenungan ini mengajak kita untuk menyadari betapa besar dan agungnya Allah, serta pentingnya iman sebagai landasan dalam menjalani kehidupan. Iman bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi juga merupakan pendorong untuk bertindak dengan baik dan benar dalam setiap aspek kehidupan.

---

<sup>91</sup> Rahmat, Wawancara 16 Februari 2025, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara.

Menghayati surah yasin juga mencakup kesadaran akan tanggung jawab sosial kita sebagai individu dalam masyarakat. Hal ini berarti kita diharapkan untuk berkontribusi secara positif, baik melalui tindakan amal, kepedulian terhadap sesama, maupun dalam upaya menciptakan lingkungan yang harmonis. Surah Yasin mengajarkan kita untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih, sehingga pesan-pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif dan empatik menjadi sangat penting, karena cara kita menyampaikan kebenaran dapat memengaruhi penerimaan dan pemahaman orang lain terhadap pesan tersebut.

Kemudian menghayati Surah Yasin juga berarti menerapkan ajaran-ajarannya dalam tindakan nyata. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti etika dalam berbisnis, sikap terhadap keluarga, dan interaksi dengan masyarakat. Dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Yasin, kita tidak hanya memperkuat iman kita, tetapi juga berupaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Misalnya, kita diajarkan untuk bersikap adil, jujur, dan penuh kasih sayang, yang merupakan nilai-nilai universal yang dapat memperkuat hubungan sosial dan menciptakan kedamaian dalam masyarakat.

Jadi, menghayati Surah Yasin adalah tentang menjadikan pesan-pesan tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan membentuk karakter kita dan meningkatkan kualitas interaksi sosial kita. Proses ini tidak hanya berdampak pada diri kita sendiri, tetapi juga dapat

memberikan inspirasi dan motivasi bagi orang lain di sekitar kita. Dengan demikian, penghayatan Surah Yasin tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat, sehingga kita dapat berkontribusi dalam mewujudkan dunia yang lebih baik dan penuh kasih.

Adapun ayat-ayat surah yasin yang berkesan bagi Rahmat dan terkandung peran individu dalam masyarakat dan pentingnya menyebar kebaikan, terdapat pada ayat ke-26 dan 27. Allah berfirman dalam Q.S Yasin/36:26-27.

- يَعْلَمُونَ قَوْمِي يَلْتَبِتْ لَن قَا ۖ الْجَنَّةَ ادْخُلِ قِيلَ

- الْمُكْرَمِينَ مِن وَجَعَلَنِي رَبِّي عَفْرَلِي بِمَا

**Terjemahnya:**

- “Dikatakan (kepadanya), “Masuklah ke surga.” Dia (laki-laki itu) berkata, “Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui,” (QS. Ya-Sin 36: Ayat 26).<sup>92</sup>
- “Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan.”(QS. Ya-Sin 36: Ayat 27).<sup>93</sup>

Pada ayat ke-26 dan 27 Surah Yasin mengandung pesan yang sangat mendalam mengenai penolakan terhadap kebenaran dan konsekuensi yang dihadapi oleh individu yang menolak wahyu Allah. Dalam ayat 26, terdapat ungkapan penyesalan dari seorang hamba yang diutus untuk menyampaikan pesan Ilahi kepada kaumnya, namun ditolak dan diabaikan. Ungkapan ini

---

<sup>92</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Al-Qur’an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 441.

<sup>93</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Al-Qur’an Dan Terjemah (Depok: SABIQ, 2009), 441.

mencerminkan realitas pahit bahwa meskipun Allah mengutus rasul-Nya dengan misi yang jelas dan membawa kebenaran, tidak semua orang akan menerima dan mengakui pesan tersebut. Penolakan ini menunjukkan sikap skeptis dan ketidakpedulian terhadap peringatan yang diberikan, yang dapat berujung pada kerugian spiritual yang besar. Dalam konteks ini, hamba yang berbicara dalam ayat tersebut menggambarkan betapa beratnya beban yang ditanggung oleh para rasul ketika mereka menghadapi penolakan dari masyarakat yang seharusnya mereka bimbing.

Selanjutnya, ayat 27 menekankan bahwa hamba tersebut tidak dapat kembali ke dunia setelah kematian, yang mengisyaratkan bahwa kesempatan untuk beriman dan menerima petunjuk Allah adalah terbatas. Ini mengingatkan kita bahwa kehidupan di dunia ini adalah fase yang sementara, dan keputusan yang diambil selama hidup akan menentukan nasib di akhirat. Dalam hal ini, ayat ini berfungsi sebagai peringatan bahwa waktu untuk bertaubat dan menerima kebenaran tidak selamanya ada; ada saatnya ketika kesempatan itu akan berakhir, dan penyesalan tidak akan ada artinya lagi. Keduanya menyoroti pentingnya kesadaran akan tanggung jawab individu terhadap ajaran yang disampaikan, serta konsekuensi yang akan dihadapi di akhirat bagi mereka yang mengabaikan peringatan tersebut.

Lebih jauh, ayat-ayat ini juga mengajak kita untuk merenungkan sikap kita terhadap kebenaran dan pentingnya menerima petunjuk Allah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengingatkan kita bahwa penolakan terhadap kebenaran tidak hanya berdampak pada kehidupan dunia, tetapi juga memiliki

implikasi yang jauh lebih besar di akhirat. Dalam konteks ini, kita diajak untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga untuk aktif mencari kebenaran dan berusaha mengamalkannya.

Surah Yasin, melalui ayat-ayat ini, mendorong kita untuk membuka hati dan pikiran kita terhadap ajaran Ilahi, serta berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan kita. Ini adalah panggilan untuk introspeksi, di mana kita perlu mengevaluasi sikap dan tindakan kita terhadap ajaran agama. Dengan memahami dan menghayati pesan-pesan dalam ayat-ayat ini, kita diharapkan dapat menjadi individu yang lebih peka terhadap kebenaran, lebih bertanggung jawab dalam tindakan kita, dan lebih siap untuk menghadapi konsekuensi dari pilihan yang kita buat. Pada akhirnya, penghayatan terhadap ayat-ayat ini dapat membimbing kita untuk menjalani hidup yang lebih bermakna dan selaras dengan petunjuk Allah.

## **2. Dampak Positif Dari Penghayatan Surah Yasin**

Penghayatan merupakan upaya mendalami atau menjiwai sesuatu yang ditangkap baik melalui penglihatan, pendengaran, pembacaan atau sebagainya, sehingga dengan penghayatan dapat merealisasikan apa yang telah ditangkapnya. Dari penjelasan itu maka menghayati surah yasin dari majelis dzikir nurul khairaat ialah merealisasikan amalan-amalan yang telah menjadi amanah dari Habib Sholeh.

Adapun kata dampak merujuk pada konsekuensi atau efek yang dihasilkan dari suatu tindakan, peristiwa, atau fenomena tertentu terhadap individu, kelompok, atau lingkungan. Dalam konteks sosial dan psikologis,

dampak dapat mencakup perubahan dalam perilaku, sikap, atau kondisi mental seseorang sebagai respons terhadap pengalaman atau informasi yang diterima. Dampak ini dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada konteks dan sifat dari tindakan atau peristiwa yang terjadi. Misalnya, dalam bidang pendidikan, dampak dari metode pengajaran yang inovatif dapat terlihat dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, dampak dari pengalaman traumatis dapat menyebabkan gangguan mental, seperti kecemasan atau depresi.

Dampak juga dapat diukur dalam berbagai dimensi, termasuk jangka pendek dan jangka panjang, serta dalam konteks individu dan kolektif. Dalam konteks sosial, dampak suatu kebijakan publik dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan perubahan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman tentang dampak sangat penting dalam analisis kebijakan, penelitian sosial, dan intervensi psikologis, karena dapat memberikan wawasan tentang efektivitas suatu tindakan dan membantu dalam perencanaan strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, analisis dampak tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi hasil dari suatu tindakan, tetapi juga untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

Adapun beberapa dampak pada proses penghayatan dari surah yasin yang dirasakan oleh para narasumber, ialah sebagai berikut:

- a. Dampak penghayatan Surah Yasin dalam konteks majelis dzikir Nuurul Khairaat, seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Salim dan Habib Sholeh, mencakup berbagai aspek yang signifikan dalam kehidupan spiritual dan sosial para jamaah. Pertama, penghayatan yang dilakukan dengan membaca ayat ke-40 Surah Yasin sebanyak 40 kali menciptakan suasana spiritual yang mendalam dan penuh makna. Pembacaan ini tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian dan kesungguhan dalam berdoa, yang diharapkan dapat mendatangkan ketenangan, keberkahan, dan perlindungan dari Allah SWT. Dalam konteks ini, pengulangan ayat tersebut berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat iman dan meningkatkan kesadaran akan kekuasaan Allah, yang pada gilirannya dapat memperdalam pengalaman spiritual jamaah. Dengan memahami dan meresapi makna ayat tersebut, individu diharapkan dapat menginternalisasi ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, pengulangan ayat ke-40 Surah Yasin juga berfungsi sebagai metode efektif dalam meningkatkan retensi informasi dan pemahaman, sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya pengulangan dalam proses internalisasi pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, pengulangan merupakan teknik yang telah terbukti efektif dalam membantu

individu mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik. Dengan mengulang ayat ini, jamaah tidak hanya mengingat makna yang terkandung di dalamnya, tetapi juga menginternalisasi ajaran-ajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjalani hidup dengan penuh kesadaran akan ketentuan Allah.

Selanjutnya, penghayatan Surah Yasin dalam majelis ini juga berfungsi sebagai pengingat akan hari akhir dan pentingnya persiapan spiritual. Pesan yang disampaikan oleh Habib Sholeh tentang kekuasaan Allah dan ujian keimanan menjadi motivasi bagi anggota majelis dan santri untuk tidak tergoyahkan oleh godaan dunia. Kesadaran akan hari akhir yang pasti akan datang mendorong individu untuk mempersiapkan diri secara spiritual, sehingga mereka dapat menghadapi kehidupan setelah mati dengan keyakinan dan kesiapan yang baik. Dalam hal ini, penghayatan Surah Yasin berfungsi sebagai alat refleksi diri yang mendorong individu untuk mengevaluasi tindakan dan perilaku mereka, serta memperbaiki diri agar lebih sesuai dengan ajaran Islam.

Dari perspektif sosial, penghayatan Surah Yasin di majelis dzikir ini juga berkontribusi pada pembentukan komunitas yang saling mendukung dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih beriman. Kegiatan membaca Surah Yasin secara bersama-sama menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara

anggota majelis, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa kepedulian antar sesama. Dengan demikian, penghayatan Surah Yasin tidak hanya memberikan dampak positif pada individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik, di mana nilai-nilai spiritual dan moral dapat tumbuh dan berkembang.

Jadi, penghayatan Surah Yasin di majelis dzikir Nuurul Khairaat memberikan dampak yang luas dan mendalam, baik dalam aspek spiritual, psikologis, maupun sosial. Praktik ini tidak hanya memperkuat hubungan individu dengan Allah, tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih beriman, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan moral.

- b. Dampak dari penghayatan Surah Yasin yang dilakukan oleh Lukman, bendahara majelis dzikir Nuurul Khairaat, dapat dilihat dari beberapa aspek yang signifikan dalam kehidupan spiritual dan praktis individu. Pertama, penghayatan yang dilakukan melalui dua tahapan mempelajari makna dan mengamalkan ajaran menunjukkan pendekatan yang sistematis dan mendalam dalam memahami Al-Qur'an. Dengan mempelajari makna setiap ayat, Lukman tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang isi Surah Yasin, tetapi juga memahami konteks dan tafsir yang mendasarinya. Hal ini memungkinkan dia untuk mengaplikasikan

ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penghayatan ini menjadi lebih relevan dan bermakna. Proses ini menciptakan kesadaran yang lebih tinggi akan nilai-nilai keislaman, yang pada gilirannya dapat memperkuat iman dan ketakwaan individu.

Kemudian pengamalan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Surah Yasin, seperti shalat, puasa, dan zakat, mencerminkan komitmen Lukman untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan menerapkan ajaran-ajaran tersebut, individu tidak hanya menjalankan kewajiban agama, tetapi juga membangun hubungan yang lebih intim dengan Sang Pencipta. Penghayatan ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas ibadah dan memperkuat rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.

Selanjutnya, ayat ke-82 dari Surah Yasin yang berkesan bagi Lukman, yang menekankan kekuasaan Allah dan pentingnya berserah diri, memberikan dampak psikologis yang mendalam. Dengan merenungkan makna ayat ini, individu diingatkan akan ke-Maha Kuasaan Allah yang dapat menciptakan dan mengatur segala sesuatu dengan mudah. Kesadaran akan hal ini dapat mengurangi rasa cemas dan ketidakpastian dalam hidup, karena individu memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Allah. Penghayatan ini mendorong individu untuk lebih berserah diri dan mengandalkan Allah dalam setiap aspek kehidupan, yang

pada gilirannya dapat meningkatkan ketenangan batin dan kepercayaan diri.

Penghayatan dari Surah Yasin di dalam majelis dzikir berperan penting dalam membangun komunitas yang saling mendukung untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Melalui pertukaran pemahaman dan pengalaman spiritual, para anggota majelis dapat saling memperkuat dalam melaksanakan ajaran Islam, sehingga tercipta suasana yang mendukung perkembangan spiritual dan moral.

Maka dari itu, penghayatan Surah Yasin yang dilakukan oleh Lukman memberikan dampak yang luas dan mendalam, baik dalam aspek spiritual, psikologis, maupun sosial. Praktik ini tidak hanya memperkuat hubungan individu dengan Allah, tetapi juga membangun komunitas yang lebih baik, di mana nilai-nilai spiritual dan moral dapat tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, penghayatan Surah Yasin menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

- c. Dampak penghayatan Surah Yasin menurut Rahim, sekretaris majelis, sangat mendalam dan berpengaruh dalam kehidupan spiritualnya. Ia menjelaskan bahwa cara penghayatannya melibatkan pembacaan yang penuh khusyuk, mirip dengan saat melaksanakan shalat, di mana fokus pikiran dan jiwa sepenuhnya

tertuju pada bacaan ayat-ayat surah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan ketenangan dan kedamaian, tetapi juga menekankan pentingnya pendalaman pemahaman dan perenungan terhadap makna ayat-ayat tersebut. Dengan cara ini, ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Yasin dapat tertanam dalam pikiran dan hati, mendorong individu untuk meningkatkan keimanan, berbuat baik, dan menjaga hubungan harmonis dengan sesama serta dengan Allah SWT.

Rahim juga menyoroti bahwa hati, sebagai bagian dari jiwa, sangat rentan terhadap luka emosional. Dalam konteks ini, kegiatan membaca Surah Yasin dan ratibul haddad di majelis dzikir Nuurul Khairaat berfungsi sebagai obat bagi hati yang terluka. Melalui penghayatan ini, individu dapat merasakan ketenangan dan kedamaian yang berasal dari mengingat Allah SWT, yang merupakan cara paling efektif untuk mengatasi kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan. Dengan berdzikir dan membaca Surah Yasin, jiwa menjadi lebih tenang dan damai, menciptakan suasana batin yang positif.

Adapun salah satu ayat yang sangat berkesan bagi Rahim adalah ayat 55 dan 56 dari Surah Yasin, yang menggambarkan kebahagiaan penghuni surga pada hari kiamat. Dalam ayat-ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa mereka akan menikmati kesenangan dan kebahagiaan abadi, dikelilingi oleh berbagai

kenikmatan dan pasangan-pasangan mereka. Kehidupan di surga digambarkan sebagai keadaan yang penuh dengan kedamaian dan kebersamaan, yang menjadi pengingat bagi umat manusia tentang balasan yang menanti bagi mereka yang beriman dan beramal saleh.

Ayat-ayat ini tidak hanya menggambarkan kenikmatan fisik, tetapi juga kedamaian spiritual yang akan dirasakan oleh para penghuni surga. Dengan demikian, penghayatan Surah Yasin tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai motivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, dengan harapan akan kehidupan yang lebih baik setelah mati. Penghayatan ini menjadi sarana untuk merenungkan pentingnya iman dan amal saleh, serta mengingatkan kita akan balasan yang setimpal bagi setiap usaha dan pengorbanan yang dilakukan di dunia.

- d. Adapun dampak positif dari penghayatan Surah Yasin menurut Ivan, seorang anggota majelis, sangat signifikan dalam kehidupan spiritual dan emosionalnya. Ivan menjelaskan bahwa ia selalu membaca Surah Yasin, terutama ketika memiliki harapan atau keinginan tertentu. Ia merasakan bahwa dengan membaca Surah Yasin, harapan-harapannya lebih mungkin terwujud dibandingkan dengan membaca surah lainnya. Sebagai seorang yatim, Ivan juga menjadikan Surah Yasin sebagai sarana untuk mendoakan kedua

orang tuanya. Ia memahami bahwa doa dari anak yang saleh adalah salah satu dari tiga amalan yang tidak terputus bagi orang yang telah meninggal, sehingga ia berkomitmen untuk terus mendoakan mereka agar pahala dan amalan orang tua tidak terputus.

Penghayatan Surah Yasin juga dilakukan Ivan dengan memanfaatkan surah tersebut sebagai alat untuk berdoa dan memohon. Ia mengaitkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai dalam Surah Yasin dengan kebutuhan dan harapannya, seperti memohon ampunan, petunjuk dalam menyelesaikan masalah, serta keselamatan dari berbagai malapetaka. Dengan cara ini, Ivan tidak hanya membaca surah, tetapi juga mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai amal jariyah untuk orang tuanya.

Ivan mengingatkan bahwa ketika seseorang meninggal, segala harta dan kekuasaan akan ditinggalkan, kecuali amalan yang telah dilakukan semasa hidup. Ia merujuk pada hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa amal seseorang terputus kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa dari anak yang saleh. Doa yang dipanjatkan Ivan dengan tulus mencerminkan penghargaan dan cinta seorang anak kepada orang tuanya, serta keinginannya untuk kebaikan dan keselamatan mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

Salah satu ayat yang sangat berkesan bagi Ivan adalah ayat 12 dari Surah Yasin, yang menegaskan kekuasaan Allah dalam menghidupkan kembali orang-orang yang telah meninggal pada hari kiamat. Ayat ini memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan setelah mati dan keadilan Allah, di mana setiap amal perbuatan akan dicatat dan diperhitungkan. Kesadaran akan pencatatan amal ini mendorong Ivan untuk merenungkan kehidupannya dan berusaha untuk beramal saleh, menyadari bahwa kehidupan di dunia adalah sementara dan apa yang dilakukan akan menentukan nasib di akhirat. Dengan demikian, penghayatan Surah Yasin tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga dampak spiritual yang mendalam bagi Ivan, tetapi juga berfungsi sebagai motivasi untuk menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan.

Ivan menambahkan bahwa penghayatan Surah Yasin tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga membangkitkan harapan dan keyakinan dalam hidupnya. Ia merasakan bahwa setiap kali membaca surah ini, ia semakin dekat dengan Allah, yang membuatnya lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Penghayatan ini juga memperkuat ikatan spiritualnya dengan kedua orang tuanya, karena Ivan meyakini bahwa doa-doanya dapat memberikan manfaat dan pahala bagi mereka di akhirat.

Lebih jauh, Ivan menjelaskan bahwa Surah Yasin menjadi sumber motivasi yang mengingatkannya akan pentingnya beramal baik dan menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab. Ia merasa bahwa dengan mengaitkan ajaran-ajaran dalam surah ini dengan kehidupan sehari-hari, ia dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan kesabaran dalam menghadapi ujian.

Ivan juga menekankan bahwa penghayatan Surah Yasin membantunya untuk lebih fokus dalam berdoa, sehingga permohonan yang disampaikan terasa lebih tulus dan mendalam. Ia percaya bahwa dengan melibatkan diri secara emosional dan spiritual dalam pembacaan surah ini, ia dapat merasakan dampak positif yang lebih besar dalam hidupnya. Dengan demikian, Surah Yasin bukan hanya sekadar bacaan, tetapi juga menjadi panduan hidup yang membentuk karakter dan meningkatkan kualitas ibadahnya.

Secara keseluruhan, Ivan merasakan bahwa penghayatan Surah Yasin telah memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupannya, baik dalam aspek spiritual, emosional, maupun sosial. Ia berkomitmen untuk terus membaca dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam surah ini, sebagai bentuk penghormatan kepada orang tuanya dan sebagai upaya untuk meraih kebahagiaan dan keberkahan dalam hidupnya.

e. Dampak positif penghayatan surah yasin menurut Rahmat memiliki dampak yang signifikan baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Pertama, penghayatan ini mendorong individu untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Dengan memahami dan meresapi makna serta pesan yang terkandung dalam Surah Yasin, seseorang dapat memperkuat iman dan keyakinan mereka terhadap kekuasaan Allah. Proses ini tidak hanya meningkatkan hubungan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan rasa tujuan dalam hidup. Ketika individu menyadari bahwa setiap tindakan mereka memiliki implikasi spiritual, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam berperilaku dan membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kedua, penghayatan Surah Yasin juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan etika individu. Dengan menerapkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam surah ini, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, individu dapat membentuk sikap yang lebih positif dalam interaksi sosial. Hal ini berpotensi menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung, di mana setiap orang merasa dihargai dan diperhatikan. Ketika individu berusaha untuk berbuat baik kepada sesama, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kemudian penghayatan Surah Yasin juga mengajak individu untuk menyadari tanggung jawab sosial mereka. Dalam konteks ini, individu didorong untuk berkontribusi secara aktif dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat. Dengan memahami pentingnya peran mereka dalam komunitas, individu akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial, amal, dan upaya kolektif lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang lain. Ini menciptakan efek domino, di mana tindakan kebaikan yang dilakukan oleh satu individu dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama, sehingga membangun budaya kebaikan dan kepedulian di masyarakat.

Adapun dampak positif lainnya dari penghayatan Surah Yasin adalah peningkatan kemampuan komunikasi yang efektif. Surah ini mengajarkan pentingnya menyampaikan kebenaran dengan bijaksana dan penuh kasih. Ketika individu menghayati pesan ini, mereka akan lebih cenderung untuk berkomunikasi dengan cara yang empatik dan konstruktif, yang dapat memperkuat hubungan sosial dan mengurangi konflik. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik juga penting dalam menyebarkan kebaikan dan kebenaran, sehingga pesan-pesan positif dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

Jadi, penghayatan Surah Yasin berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Dengan menjadikan pesan-pesan dalam surah ini sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak hanya memperbaiki diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih damai, adil, dan penuh kasih, di mana setiap individu merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam menciptakan kebaikan bersama. Dengan demikian, penghayatan Surah Yasin tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi masyarakat, mendorong terciptanya dunia yang lebih baik dan lebih harmonis.

Menjalankan sebuah dakwah bukanlah hal yang mudah, menyuarakan kebaikan ada kalanya akan ada pihak yang menerima adapun yang tidak bahkan dibalas dengan hinaan dan ejekan yang dapat membuat lelah batin bahkan iman. Namun, bercermin pada perangai dan suri tauladan Rasullulah dalam berdakwah, membuat Ustaz Salim tetap kuat dan teguh dalam menjalankan majelis dzikir nuruul khairaat. Beberapa tantangan yang muncul seperti ketidaksetujuan pada saat pendirian majelis, komentar-komentar yang jahat, hingga mendapat cacian dan hinaan yang menyakiti hati dari oknum-oknum tertentu. Namun semua hal itu ditepis serta dijadikan cambukan dan motivasi untuk Ustaz Salim untuk memperbaiki majelis bahkan dirinya sendiri. Kemudian adanya dorongan dan dukungan dari Habib Sholeh serta keluarga

bahkan masyarakat desa, yang tetap membuat Ustaz Salim bertahan dan istiqomah serta memiliki harapan mendapatkan ridho serta berkah yang membuat Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara ini tetap terus ada, menjadi wadah untuk mencerdaskan para generasi muda, menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai keislaman serta dapat eksistensi hingga sampai saat ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menjelaskan dan menganalisa hasil temuan data-data yang telah diuraikan diatas, maka pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan yaitu:

Majelis Dzikir Nuurul Khairaat didirikan oleh Habib Sholeh Rotan pada tahun 2000 di Palu dan kemudian berkembang ke Bolaang Mongondow Utara melalui inisiatif Ustaz Salim Papatungan. Latar belakang pendirian majelis ini berakar dari keinginan untuk menyebarkan ajaran Islam, memperkuat iman dan takwa, serta membangun komunitas yang peduli terhadap aspek keagamaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Pertemuan antara Ustaz Salim dan Habib Sholeh menjadi titik awal bagi pengembangan majelis ini di daerah tersebut, dengan harapan untuk mengamalkan bacaan ratibul haddad dan Surah Yasin sebagai bagian dari kegiatan keagamaan.

Adapun Kegiatan pembacaan Surah Yasin dan ratibul haddad di majelis ini dilaksanakan secara rutin setiap malam Jumat, dipimpin oleh Ustaz Salim. Prosesi ini dimulai dengan shalat berjamaah, diikuti dengan pembacaan Surah Yasin dan ratibul haddad, serta diakhiri dengan tausiyah dan shalawat. Pembacaan ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman dan membangun kebersamaan di antara anggota majelis. Kegiatan ini menciptakan suasana spiritual yang mendalam dan memberikan kesempatan bagi jamaah untuk merenungkan makna ayat-ayat yang dibaca.

Penghayatan Surah Yasin oleh anggota majelis, seperti Ustaz Salim, Lukman, Rahim, Ivan, dan Rahmat menunjukkan bahwa praktik ini memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan spiritual dan sosial mereka. Penghayatan dilakukan dengan cara membaca dengan khusyuk, memahami makna, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam surah. Hal ini tidak hanya meningkatkan keimanan dan ketakwaan, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan memperkuat hubungan dengan Allah. Selain itu, penghayatan ini berkontribusi pada pembentukan komunitas yang saling mendukung, di mana nilai-nilai spiritual dan moral dapat tumbuh dan berkembang.

Jadi, ketiga aspek di atas saling terkait dan menunjukkan bahwa Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara berperan penting dalam memperkuat iman, membangun komunitas yang harmonis, dan meningkatkan kualitas spiritual individu melalui penghayatan Surah Yasin dan kegiatan keagamaan lainnya.

## **B. Saran**

Saran-saran yang penulis harapkan dan bisa bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan umat muslim secara umum, ialah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih membahas dan mengembangkan penelitian tentang surah yasin dan ratibul haddad agar bisa lebih banyak lagi orang-orang yang tau bahwa surah yasin dan ratibul haddad bukan hanya sekadar bacaan namun juga amalan yang mendatangkan keberkahan.

2. Bagi pimpinan dan anggota majelis dzikir nuurul khairaat cabang Bolaang Mongondow Utara, semoga tetap istiqomah dan semangat dalam menjalankan dakwahnya dan semoga berhasil dalam memperkenalkan menyebarkan pengetahuan tentang majelis dzikir nuurul khairaat di seluruh Bolaang Mongondow Utara.
3. Dan bagi anak-anak santri, semoga dilindungi oleh Allah dan para Habaib diberi kelancaran dan dimudahkan dalam menuntut ilmu dan dapat berguna bagi bangsa dan negara

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Deed, Ibrahim. *Be a Living Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Affani, Syukon. *Tafsir Al-Qur'an; Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Ahimsa, Heddy Shri dan Putra, *The Living qur'an; Beberapa Perspektif Antropologi*, 2012.
- Akbar, Ali bin Aqil dan M. Abdullah Charis, *Lima Amalan Penyuci Hati*, Jakarta: Qultum Media, 2016.
- Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019.
- Ashimah, Nafhatul. *Tradisi Pembacaan Surah Al-Qiyamah*, IIQ Jakarta, 2021.
- Aulia, M. Ihdanil. *Pembacaan Surah Yasin Sebagai Perlindungan Rumah di Desa Sungai Tawar, Kec. Mendahara, Kab. Tanjung Jabung Timur (Studi Living Qur'an)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Azizy, Ahmad Qodri. *Islam dan Permasalahan Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Analisis Perkembangan Metode Living qur'an*, 2019.
- Dewi, Fatikhah Rahmah. *Tafsir Surah Yasin*, Jakarta: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2006.
- Falah, Nailu. *Urutan Surah Dalam Al-Qur'an*. Diakses Pada 5 Juni 2024, <https://nailufarah.blogspot.com/2016/05/urutan-surat-dalam-al-quran.html>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Junaedi, Didi. *Living qur'an; Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, dalam *Jurnal of Qur'an and Hadits Studies*, 2015.
- Mansur, M. *Living qur'an dalam Lintasa Sejarah dalam Metodologi Penelitian Living qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2007.

- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Qutub, Sayid. *Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an dan Hadits*, 2012.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, 2018.
- Salim, Paputungan. Pimpinan, Wawancara 20 Juni 2024, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Cabang Bolaang Mongondow Utara
- Shihab, M, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Suci, Widya. *Metodologi Penelitian The Living al-Qur'an dan Hadis* (Penerapannya dalam Masyarakat), Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Sudarmoko, Imam. *The Living qur'an; Studi Kasus Semaan Al-Qur'an di Sook Ponorogo*, Universitas Islam Negeri Malang, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Umar, Nasaruddin. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Wirawan I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Yusuf, M. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living qur'an dalam Metodologi*".

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa yang anda ketahui tentang sejarah dan tujuan majelis dzikir nuurul khairaat di Bolaang Mongondow Utara ini?
2. Bagaimana prosesi pembacaan surah yasin di majelis dzikir nuurul khairaat ini?
3. Apa yang anda rasakan saat mengikuti prosesi pembacaan surah yasin?
4. Apa makna surah yasin bagi anda secara pribadi?
5. Apakah ada ayat tertentu dalam surah yasin yang sangat berkesan bagi anda? Dan mengapa?
6. Bagaimana anda mengaitkan makna surah yasin dengan pengalaman hidup anda?
7. Apakah anda merasakan perubahan dalam diri anda setelah menghayati surah yasin? jika ya, perubahan seperti apa yang anda rasakan?
8. Bagaimana penghayatan surah yasin mempengaruhi hubungan anda dengan Allah SWT?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan di majelis untuk menghayati surah yasin?
10. Apakah anda terlibat dalam kegiatan lain di majelis? Jika ya, sebutkan kegiatan tersebut.

**DAFTAR INFORMAN**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>Usia</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Salim Paputungan	54 Tahun	Pimpinan Majelis
2	Lukman Yarbo	50 Tahun	Bendahara Majelis
3	Rahim	29 Tahun	Sekretaris Majelis
4	Ivan	23 Tahun	Anggota Majelis
5	Rahmat	23 Tahun	Anggota Majelis

LAMPIRAN











